

**PERENCANAAN STRATEGIK PROGRAM STUDI
AGROTEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN
MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH TINGGI
ILMU PERTANIAN YAYASAN HAMZAH
FANSYURI KABUPATEN
ACEH SINGKIL**

TESIS

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd)
Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi*

Oleh:

NURHASANAH
NPM : 1820060002



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN
TINGGI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**

PENGESAHAN TESIS

Nama : **NURHASANAH**

NPM : 1820060002

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

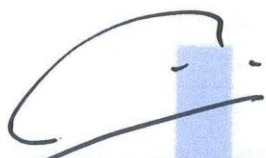
Judul Tesis : **PERENCANAAN STRATEGIK PROGRAM STUDI
AGROTEKNOLOGI DALAM MENINGKTKAKAN MUTU
PENDIDIKAN DI STIP YASHAFA KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Pengesahan Tesis

Medan, 09 September 2020

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. SALIM AKTAR, M.Pd

Pembimbing II



INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si

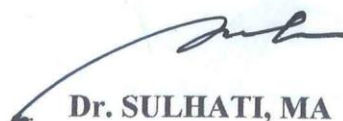
Diketahui

Direktur



Dr. SYAIFUL BAHRI, MAP

Ketua Program Studi



Dr. SULHATI, MA

PENGESAHAN

PERENCANAAN STRATEGIK PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH TINGGI ILMU PERTANIAN YASHAFA KABUPATEN ACEH SINGKIL

NURHASANAH
NPM : 1820060002

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

"Tesis ini telah Dipertahankan di Hadapan Panitia Penguji, yang dibentuk oleh Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus Dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan Tinggi (M.Pd) Pada Hari Rabu, Tanggal 09 September 2020

Panitia Penguji

1. **Dr. SALIM AKTAR, M.Pd**
Ketua

1.

2. **INDRA PRASETIA, S.Pd, M.Si**
Sekretaris

2.

3. **Dr. SYAIFUL BAHRI, M.AP**
Anggota

3.

4. **Dr. SULHATI, MA**
Anggota

4.

5. **Dr. ELFRIANTO, M.Pd**
Anggota

5.

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis dengan judul :

**PERENCANAAN STRATEGIK PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH
TINGGI ILMU PERTANIAN YASHAFA
KABUPATEN ACEH SINGKIL**

Yang dibuat untuk persyaratan menjadi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari seminar atau tesis yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kerjasama di lingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Medan, 09 September 2020



NURHASANAH

NPM : 1820060002

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta Alam yang telah membusanai malam dengan rembulan dan kerlap-kerlip bintang, serta menyinari siang dengan terik mentari. Engkau adalah tuhan yang maha segala. Kuasa-Mu meliputi segala sesuatu, Rahim-Mu Engkau tanamkan di dada hamba-hamba-Mu yang senantiasa mengepakkan sayap-sayap imannya untuk terbang mengikuti-Mu, Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada ruh junjungan kita yakni Nabi Besar Muhammad Saw. Dan penulis merasa bersyukur karena sudah bisa menyusun Tesis yang berjudul “Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di STIP Yashafa Kabupaten Aceh Singkil”

Selama penyusunan Tesis ini, penulis memperoleh begitu banyak bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. Agussani M.AP Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP Direktur Pasca Sarjana
3. Ibu Dr. Sulhati, MA Ketua Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
4. Bapak Dr.Salim Aktar, M.Pd Dosen pembimbing pertama dalam penyusunan Tesis ini
5. Bapak Indra Prasetia, S.Pd. M.Si Sekretaris Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi serta pembimbing kedua dalam dalam penyusunan Tesis ini.

6. Teristimewa kepada Orang tua penulis, Alm. Burhan yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh sang pencipta Semoga tenang di alam sana dan mendapatkan tempat yang terbaik disisi Allah SWT, dan Ibunda tercinta, Syarifah Nur yang tidak pernah bosan dan selalu memberikan do'a dan dukungan secara moral dan Spiritual untuk penyempurnaan Tesis ini.
7. Buat semua saudara-saudara penulis, kakak-kakak dan adik-adik yang selalu mensupport dan mendo'akan penulis sehingga Tesis ini bisa selesai, semoga kita selalu menjadi keluarga yang saling menyayangi satu sama lain.
8. Buat semua sahabat-sahabat penulis Salwadiati, S.Pd, Leni Sartika, S.Pd, Sumarni, S.Pd, M.Hum, Lili Rusta, S.Pd.I, Rini Afrianti, S.Pd. buat adik sepupu penulis, Nur Rahmi, Amd. Kes. Nurmaryam Ulfa Sari, calon sarjana dan Cut Malahayati, calon Amd.Kes dan adik-adik kost yang telah banyak membantu dan mendo'akan dalam penyusunan Tesis ini, semoga Allah membalas kebaikan kalian.
9. Buat kampus STIP Yashafa Kabupaten Aceh Singkil yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Buat Abang sepupu penulis Putra Ariyanto, SE dan Teta Mislaini serta keluarga yang telah banyak mendukung dan mensupport penulis dalam menyelesaikan Tesis ini.
11. Buat Acik Adaiyah Pohan, S.Pd.I yang telah penulis anggap seperti orang tua, dan telah banyak membantu dan mendo'akan penulis dalam penulisan tesis ini. Hanya Allah yang bisa membalas kebaikan beliau.

12. Sahabat-sahabat penulis di Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi angkatan VI yang turut memberikan motivasi dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.

Semoga Tesis ini dapat memberikan pemikiran bagi semua orang khususnya penulis hingga pada akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini nantinya.

Medan, 09 September 2020

Penulis,

Nurhasanah
1820060002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 .Latar Belakang	1
1.2 .Fokus Penelitian	12
1.3 .Rumusan Masalah	12
1.4 .Tujuan Penelitian.....	12
1.5 .Manfaat Penelitian	13
BAB 2. KAJIAN PUSTAKA	
2.1 .Pengertian Perencanaan Strategik	15
2.2 .Langkah-langkah Perencanaan Strategik	23
2.3 .Model-Model Perencanaan Strategik	25
2.4 .Manfaat Perencanaan Strategik	30
2.5 .Persoalan Yang Interen Dalam Perencanaan Strategik	33
2.6 .Pengertian Mutu Pendidikan	36
2.7 .Indikator dan Standar Mutu Pendidikan.....	39
2.8 .Konsep Mutu Pendidikan	43
2.9 .Prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan	45
2.10. Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan.....	47

2.12. Kajian Penelitian Yang Relevan	49
--	----

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 .Pendekatan Penelitian	50
3.2 .Subjek Dan Objek Penelitian	52
3.3 .Tempat Dan Waktu Penelitian	53
3.4 .Sumber Data Penelitian	53
3.5 .Teknik Pengumpulan Data	55
3.6 .Analisis Data	56

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 . Deskripsi Hasil Penelitian	60
4.2 . Temuan Penelitian	72
4.3 . Pembahasan	107

BAB 5 SIMPULAN,IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 . Simpulan	121
5.2. Implikasi.....	122
5.3. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dampak nyata dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) adalah semakin hilangnya batas-batas negara yang biasa disebut dengan globalisasi yang memberikan pengaruh yang besar pada iklim persaingan dalam berbagai bidang, sehingga memberikan dorongan dan menuntut semua organisasi yang ada untuk mampu membuat produk yang bermutu.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh organisasi dalam mengimbangi perubahan iklim persaingan dan globalisasi seperti yang diungkapkan *Hardjosoedarmo*, (1997:56) mengatakan Organisasi dituntut untuk memenuhi tuntutan untuk itulah dibutuhkan kapasitas manajemen atau perencanaan strategic dengan karakteristik; 1) bergerak secara lebih efektif atas dasar visi dan misinya, 2) selalu berusaha memenuhi pelanggan, 3) kegiatannya bersifat proaktif, 4) mengejar daya saing, 5) anggotanya lebih tekun bekerja (*industrious*), 6) pimpinannya mau mengerahkan seluruh karyawan dengan pemberdayaan (*empowerment*), pimpinannya mendorong karyawan untuk selalu meningkatkan pengetahuan dan kecakapan supaya mutakhir dan relevan dengan tugas, 7) perencanaannya terpadu, pelaksanaan dan pengendalian terdesentralisasi.

Pendidikan yang memenuhi kriteria-kriteria atau peningkatan mutu akan menentukan peningkatan daya saing bangsa, sehingga menuntut setiap negara dan satuan pendidikan di dalamnya untuk dapat mencapai kriteria dan standar tertentu untuk dapat bertahan dalam lingkungan global dan kompetitif yang ada saat ini. Kesadaran baru terhadap peningkatan mutu juga merambah dunia pendidikan di Indonesia, selangkah telah memiliki mekanisme peningkatan mutu. Pendidikan yang bermutu merupakan aspek kritis untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara atau bangsa melalui peningkatan mutu sumber daya manusia, kebijakan negara yang memprioritaskan investasi pembangunannya untuk akses dan peningkatan mutu pendidikan akan lebih cepat dalam meningkatkan kesejahteraan negaranya (*Michaelowa, 2000:22*).

Kompetisi yang semakin tajam dari segala aspek kehidupan yang terjadi pada akhir-akhir ini memberikan dampak yang sangat besar bagi institusi pendidikan khususnya Sekolah Tinggi. Sekolah Tinggi merupakan lembaga penyedia jasa layanan masyarakat di bidang pendidikan. Hal ini, sebagai institusi pendidikan sudah tentu wajib melakukan perubahan terutama dari segi peningkatan mutu yang dimilikinya, ditambah lagi dengan pesatnya perkembangan teknologi yang semakin memudahkan kita dalam mengakses informasi menjadikan kita dengan mudah mengetahui tentang mutu dari setiap institusi pendidikan, sehingga kita dapat memilih institusi mana yang dipandang bermutu tinggi dimata pengguna jasa pendidikan.

Secara nalar, semua pengguna jasa pendidikan (*Stakeholder*) pasti menginginkan untuk mendapat pendidikan yang bermutu agar masa depannya

terjamin. Kualitas ilmu pengetahuan yang dihasilkan dari institusi pendidikan sekarang juga mengharuskan untuk diakses melalui media internet, sehingga masyarakat luas dengan mudah mendapatkan informasi tentang kemajuan ilmu dari setiap institusi pendidikan. Sebagai institusi pendidikan, Sekolah tinggi mempunyai peran yang sangat besar terutama dalam era globalisasi yang melanda bangsa kita pada saat ini, menuntut peningkatan sumber daya manusia yang cerdas, unggul dan berkualitas agar dapat memenuhi kualifikasi yang disyaratkan dalam berbagai sektor kehidupan. Seiring dengan perubahan lingkungan global terjadilah perubahan signifikan pada lingkungan Sekolah Tinggi di Indonesia. Perubahan lingkungan Sekolah Tinggi ini lebih cepat dibandingkan dengan kemampuan Perguruan Tinggi Nasional untuk meresponnya. Pasar dan persaingan Perguruan Tinggi menjadi lebih luas. Keadaan ini menunjukkan bahwa tuntutan lingkungan dan persaingan Sekolah Tinggi di Indonesia semakin kompleks dan dinamis, padahal sumber daya yang dimiliki Perguruan Tinggi Nasional relatif beragam dan terbatas.

Dunia pendidikan termasuk pendidikan Islam merupakan salah satu bidang yang tidak dapat melepaskan diri dari tantangan ini. Dengan semakin banyaknya lembaga pendidikan dan semakin beragamnya program yang ditawarkan, para pengelola pendidikan Islam dituntut untuk dapat berpacu dan berkompetisi secara fair memperebutkan pasar pendidikan yang semakin kritis dan objektif. Kunci sukses yang harus dimiliki dan sekaligus merupakan daya saing yang paling efektif adalah mutu/kualitas. Siapapun yang memiliki kualitas maka peluang untuk dapat menjadi pemenang akan sangat terbuka.

Namun, makna Perencanaan Strategik Mutu bagi peningkatan daya saing tersebut ternyata belum dapat diwujudkan secara maksimal dan merata dalam penyelenggaraan lembaga pendidikan di Indonesia, termasuk lembaga lembaga pendidikan Islam. Hal ini dapat dimengerti karena upaya perbaikan kualitas ini bukanlah hal yang sederhana dan dapat dilakukan secara instant. Penambahan alokasi dana belum menjamin akan dapat melahirkan lembaga pendidikan bermutu. Problem kualitas adalah problem manajemen yang cukup kompleks. Problem kualitas menyangkut filosofi dan pandangan hidup yang lebih *substansial*. Problem kualitas juga merupakan problem kebiasaan atau budaya yang harus ditanamkan sejak dini.

Oleh karena itu, maka upaya peningkatan kualitas, sesungguhnya harus dilakukan secara komprehensif dan sinergis dengan melibatkan seluruh ranah secara terpadu. Disamping dilakukan melalui pendekatan manajerial melalui pembentukan peningkatan mutu, juga harus menyentuh pada ranah psiko-filosofis pada pembangunan peningkatan mutu pada seluruh elemen organisasi atau lembaga. Pendek kata, perbaikan mutu tidak dapat dilakukan secara parsial. Ia membutuhkan pendekatan sistem secara integral dan komprehensif. Untuk dapat merumuskan strategi secara tepat dan efisien, maka dibutuhkan rencana strategi.

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya adalah kemampuan kampus untuk melaksanakan secara utuh perencanaan startegik dengan baik, karena pada saat ini masih ada kampus-kampus yang belum membuat perencanaan strategik padahal itu

merupakan sebuah keharusan peraturan pemerintah, selain itu juga ada kampus yang sudah menyusun perencanaan strategic tapi hanya sebatas formalitas dan tidak dijadikan sebagai pedoman atau arus langkah prose pengembangan kampus kedepannya.

Menurut *Handoko* (2009:139) Perencanaan sebagai pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek program, prosedur, metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan pendidikan adalah sebuah proses yang sistematis dalam rangka mempersiapkan kegiatan-kegiatan dimasa yang akan datang dalam bidang pendidikan. Dimana persoalan-persoalan yang dibahas dalam perencanaan pendidikan mencakup(1)tujuan: apakah yang akan dicapai oleh perencanaan tersebut;(2)posisi sistem pendidikan: bagaimanakah keadaan sistem pendidikan sekarang; (3) Alternative kebijakan dan prioritas untuk mencapai tujuan; (4) Strategi penentuan cara yang terbaik untuk mencapai tujuan.

Sedangkan Perencanaan Strategis Pendidikan adalah proses yang sulit, kompleks, dan butuh partisipasi yang membawa organisasi menuju terotoriasing ia tidak menyediakan resep yang langsung dapat digunakan untuk sukses; sebaliknya, ia membawa organisasi kedalam suatu perjalanan dan menawarkan kerangka kerja untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan masalah.

Menurut *Robson* (2016: 17) Perencanaan Strategik mengarahkan pada tindakan- tindakan penting yang diambil oleh manajer atau pimpinan untuk melaksanakan secara efektif terhadap sebuah perencanaan dan menekankan mencapai tujuan yang telah direncanakan. Dengan tersusun perencanaan strategik dalam membangun serta meningkatkan pendidikan dalam bangsa akan menghasilkan mutu pendidikan itu sendiri. Dimana mutu pendidikan di Indonesia memerlukan perbaikan-perbaikan. Yang mana mutu pendidikan adalah suatu proses yang melibatkan pemusatan pada pencapaian kepuasan harapan pelanggan pendidikan, perbaikan terus menerus, pembagian tanggung jawab dengan para pegawai, dan pengurangan kerjan tersisa dan pengerjaan kembali.

Untuk itu semua perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut diperlukannya implementasi mutu yang dilakukan melalui implementasi prinsip mutu. Adapun komponen mutu yang harus ada untuk mendukung pendidikan ialah kepemimpinan yang berorientasi pada mutu, pendidikan dan pelatihan (diklat), struktur pendukung, pengajaran dan perlakuan, pengukuran (evaluasi). Implementasi manajemen mutu didalam perkuliahan Indonesia saat ini dikenal dengan istilah manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah. (*Deni Kuswara dan Cepi Triyatna.*(2009:35).

Dari permasalahan diatas dapat disimpulkan untuk menciptakan kampus yang mempunyai standar mutu perlu adanya perencanaan strategik untuk merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran kampus untuk proses

pengembangan kedepannya, serta pelaksanaan secara utuh perencanaan strategik yang tidak hanya sebagai bentuk formalitas agar dapat menjaga kesinambungan dan profesionalisme.

Sekolah Tinggi di Indonesia saat ini dan yang akan datang menghadapi permasalahan rendahnya tingkat kelayakan strategi yang bersumber dari adanya kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan persaingan dengan sumber daya internalnya. Daya saing sejumlah sekolah tinggi di Indonesia dalam persaingan pendidikan tinggi cenderung menurun sehingga mengancam keunggulan posisi dan keberlanjutan Sekolah Tinggi yang bersangkutan. Permasalahan kesenjangan tersebut, sepatutnya Sekolah tinggi perlu mendefinisikan Strategi yang difokuskan pada upaya mengurangi kesenjangan antara tuntutan lingkungan dan persaingan sumber daya internalnya, sekaligus meningkatkan daya saing. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan secara berkelanjutan terhadap peningkatan pendidikan, sumber daya manusia, proses dan fasilitas fisik melalui system penjaminan mutu yang memadai. Peningkatan mutu, sekolah tinggi perlu mengendalikan mutu kegiatan yang diselenggarakan pada setiap tahapan dalam keberlangsungannya yang mencakup input, proses, output dan kepuasan Stakeholder melalui penerapan tata kelola penguasaan sekolah tinggi yang baik.

Kondisi tersebut menyebabkan sebagian masyarakat menjadi pesimis terhadap Sekolah Tinggi. Ada anggapan bahwa pendidikan tidak lagi mampu menciptakan mobilitas sosial mereka secara vertikal, karena Sekolah Tinggi

tidak menjanjikan pekerjaan yang layak. Sekolah Tinggi kurang menjamin masa depan anak yang lebih baik. Sebagaimana diungkapkan di muka, perubahan paradigma baru pendidikan kepada mutu (quality oriented) merupakan salah satu strategi untuk mencapai pembinaan keunggulan pribadi anak. (Syafarudin, 2002:78).

Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh. Seiring dengan era otonomi, peningkatan kualitas pendidikan menuntut partisipasi dan pemberdayaan seluruh komponen pendidikan, baik pemerintah, instansi pendidikan dan masyarakat, serta penerapan konsep pendidikan sebagai suatu sistem secara tepat.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini memang mengalami pergeseran yang luar biasa. Pendidikan yang pada mulanya menjadi sesuatu yang tabu bagi orang yang kurang sadar akan pentingnya pendidikan, justru kini menjadi harapan bagi banyak orang, karena melalui pendidikan akan tercipta generasi yang unggul dan berguna bagi kemajuan bangsa. Begitu juga dengan yang terjadi dalam perkembangan pendidikan Islam, setidaknya dalam akhir-akhir ini upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi renungan bagi para pemikir muslim. Lahirlah sekolah tinggi Islam di berbagai daerah menjadi sponsor utama untuk menaikkan rangking mutu pendidikan.

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian sebagai sekolah Tinggi pertanian sudah memiliki standar mutu yang harus dikembangkan dalam operasionalnya, dan harus dilakukan pengawasan secara kontinyu, sehingga keberlangsungan lembaga tetap bisa dipertahankan. Di Aceh Singkil juga memiliki beberapa Sekolah Tinggi lainnya, baik yang fokus dalam dunia kesehatan, Sekolah Tinggi Agama Islam atau bahkan yang sama-sama berlabel sekolah Tinggi Islam. Hal ini sudah tentu sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa memiliki saingan sehingga harus lebih maksimal lagi dalam peningkatan mutu yang dimilikinya, karena dengan peningkatan mutu maka citra dari Lembaga ini tetap baik di mata para pengguna jasa pendidikan (*stakeholders*). Umumnya lembaga pendidikan yang menerapkan manajemen Sekolah Tinggi dalam upaya peningkatan mutu selalu memprioritaskan rasionalitas untuk upaya yang dilakukan, harus melakukan manajemen peningkatan mutu di sekolah tinggi untuk terus menjamin keberlangsungan lembaganya.

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa berdiri pada tahun 2001 dan sekarang dipimpin oleh seorang waniata yaitu Ibu Helena Hasibuan, SP,MP. selaku Pembina kampus, jumlah Dosen yang mengajar di STIP Yashafa sebanyak 26 orang dan rata-rata berkualifikasi pendidikan S2 dan 1 orang bergelar doktor dan jumlah mahasiswa sebanyak 128 orang dari dua prodi yaitu prodi Agribisnis dan Agroteknologi tapi yang menjadi fokus penelitian adalah prodi Agroteknologi yang memiliki Akreditasi C ini menunjukkan bahwa keadaan kampus masih jauh ketinggalan daripada kampus-kampus

lainnya, kalau dibandingkan dengan kampus lainnya jumlah mahasiswa mencapai 500 orang lebih. Dan mutu pendidikan masih disini juga masih rendah dibuktikan dengan Akreditasi kampus dengan predikat C. sumber data diperoleh wawancara langsung dengan ibu Helena selaku Pembina pada tanggal 15 April 2020.

Selain itu juga peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa mahasiswa terkait dengan pelayanan akademik yang ada kurang memuaskan, ketika mahasiswa membutuhkan pelayanan justru prosedurnya terlalu berbelit-belit dan memakan waktu yang cukup lama, sehingga kadang membuat mahasiswa kesal dan menundanya di kemudian hari.

Adapun perencanaan Strategik yang diterapkan di STIP Yashafa telah menyusun perencanaan strategik yang sangat matang unruk menghadapi berbagai permasalahan, dan perencanaan strategik mengacu pada visi dan misi serta tujuan daripada sekolah tinggi ilmu pertania. Namun berbagai halangan dan rintangan tetap ada sehingga program Studi Agroteknologi masih mendapat Akreditasi C sehingga perlu pembenahan atau strategi yang lebih baik untuk menghasilkan Prodi yang baik dan diharapkan oleh masyarakat. dan perencanaan yang diterapkan belum sempurna sehingga harus ada renovasi yang baik untuk menghasilkan prodi yang baik.

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti akan mengkaji dan menuangkan dalam bentuk Tesis yang berjudul “Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di STIP

YASHAFA Kabuapten Aceh Singkil”, dimana peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pilar pengembangan sumber daya manusia yang sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional, bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas, sedangkan pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul apabila terdapat lembaga pendidikan yang berkualitas. Ketika lembaga pendidikan itu berkualitas pastinya citra atau image lembaga pendidikan tersebut akan baik dimata pengguna jasa pendidikan.

Adapun kekuatan atau peluang di STIP Yashafa adalah:

1. Mempunyai tenaga pendidik /dosen yang berkualifikasi rata-rata S2
2. Adanya dosen yang sudah doktor atau S3
3. Adanya dosen yang sudah sertifikasi
4. Mempunyai administari yang lengkap

Adapun kelemahannya adalah:

1. Kurangnya minat calon mahasiswa untuk mengambil jurusan pertanian
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
3. Kurangnya pelatihan/seminar motivasi yang diadakan oleh mahasiswa
4. Akreditasi

Berdasarkan penjelasan diatas Peneliti tertarik melakukan penelitian di kampus STIP YASHAFA yang berjudul “**Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi Dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di STIP YASHAFA Kabuapten Aceh Singkil**”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di STIP YASHAFA Kabuapten Aceh Singkil”.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka Rumusan Masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Strategik program Studi Agroteknologi di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yayasan Hamzah Fansuri Kabupaten Aceh Singkil?
2. Bagaimana Implementasi Mutu Pendidikan diprogram Studi Agroteknologi di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yayasan Hamzah Fansuri Kabupaten Aceh Singkil?
3. Bagaimana Evaluasi Perencanaan Startegik dalam meningkatkan mutu pendidikan Program Studi Agroteknologi di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yayasan Hamzah Fansuri Kabupaten Aceh Singkil?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Penyusunan Perencanaan Strategik Proram Studi Agroteknologi di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yayasan Hamzah Fansuri Kabupaten Aceh Singkil

2. Untuk mengetahui Implementasi Mutu Pendidikan Program Studi Agroteknologi di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yayasan Hamzah Fansuri Kabupaten Aceh Singkil
3. Untuk mengetahui Evaluasi Perencanaan Startegik dalam meningkatkan Mutu Pendidikan program Studi Agroteknologi di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yayasan Hamzah Fansuri Kabupaten Aceh Singkil

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoretis
 - a. Diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu tambahan khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Perencanaan Strategik Prodi Agroteknolgi dalam meningkatkan mutu pendidikan di STIP YASHAFA
 - b. Diharapkan bermanfaat dan dapat merangsang peneliti lain untuk meneliti aspek-aspek lain yang belum tersentuh dalam penelitian ini.
 - c. Dapat dijadikan sebuah pertimbangan dan renungan bagi lembaga pendidikan dalam rangka Perencanaan Strategik dalam meningkatkan mutu dan mengembangkan serta memeperluas cakrawala profesionalisme tugas yang diemban.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Diharapkan data-data yang diperoleh akan merupakan sambungan pemikiran bagi Lembaga Sekolah Tinggi serta tenaga kependidikan lainnya untuk mempermudah dalam melaksanakan tugas masing-masing.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi para Dosen serta tenaga kependidikan lainnya dalam kaitannya sikap profesional yang harus ditunjukkan dalam melaksanakan Perencanaan Strategik dalam peningkatan mutu sebagai usaha untuk meningkatkan kualitas dan sikap professional dalam mengelola sebuah lembaga. dan kepada pimpinan supaya lebih cermat dan tegas lagi dalam proses pelaksanaan perencanaan dalam sebuah lembaga, Dan khusus kepada Ketua Program Studi supaya lebih meningkatkan lagi program kerja supaya mendapatkan hasil yang memuaskan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Ruang Lingkup perencanaan strategik

2.1.1 Pengertian perencanaan Strategik

Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*) adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan (*Kerzner, 2001:89*).

Perencanaan adalah jembatan yang penting untuk menghubungkan masa kini dan masa akan datang yang meningkatkan kemungkinan mendapatkan hasil yang memuaskan. Perencanaan adalah proses dimana salah satu menentukan apakah akan mencoba sebuah tugas, maka cara yang paling efektif dalam mendapatkan tujuan yang diharapkan, dan bersiap untuk menghadapi kesulitan yang tidak diharapkan dengan sumber daya yang mencukupi (*Fred, R. David, 2016:86*).

Untuk mencapai sebuah strategi yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam rangka mempunyai keunggulan kompetitif, maka para pimpinan, manajer operasi, haruslah bekerja dalam sebuah sistem yang ada pada proses perencanaan strategis / *Strategic Planning* (*Brown, 2005:108*). Kemampuan manufaktur, harus dipergunakan secara tepat, sehingga dapat menjadi sebuah senjata yang unggul

dalam sebuah perencanaan strategi (*Skinner, 1969:78*). Untuk mencapai sebuah strategy yang telah ditetapkan oleh organisasi dalam rangka mempunyai keunggulan kompetitif, maka para pimpinan perusahaan, manajer operasi, haruslah bekerja dalam sebuah sistem yang ada pada proses perencanaan strategis (*Brown, 2005:15*). Kemampuan Manufaktur, harus dipergunakan secara tepat, sehingga dapat menjadi sebuah senjata yang unggul dalam sebuah perencanaan strategi (*Skinner, 1969:78*).

Perencanaan Strategik (*Strategic Planning*) adalah Proses pemilihan tujuan organisasi, penentuan strategi, program - program strategi, dan penetapan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijaksanaan telah diimplementasikan. Perencanaan Strategi juga merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun untuk mencapai tujuan organisasi.

Perencanaan strategik merupakan suatu proses manajemen yang sistematis yang dapat diartikan sebagai suatu proses pengambilan keputusan atas program-program yang akan dilaksanakan oleh organisasi dan perkiraan jumlah sumber daya yang akan dialokasikan dalam setiap program selama beberapa tahun ke depan (*Govindarajan et.al., 2001;38*). Perencanaan strategik menempati posisi yang krusial, karena menentukan kekomprehensifan, kekoherenan, dan keseimbangan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek yang dihasilkan oleh organisasi (*Mulyadi, 2001; 121*).

Secara lebih ringkas perencanaan strategik merupakan proses perencanaan jangka panjang yang disusun dan digunakan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi. Ada tiga alasan yang menunjukkan pentingnya

perencanaan strategik. Pertama, perencanaan strategik memberikan kerangka dasar dalam mana semua bentuk-bentuk perencanaan lainnya harus diambil. Kedua, pemahaman terhadap perencanaan strategik akan mempermudah pemahaman bentuk-bentuk perencanaan lainnya. Ketiga, perencanaan strategik sering merupakan titik permulaan bagi pemahaman dan penilaian kegiatan-kegiatan manajer dan organisasi. Perencanaan strategik tidak hanya merupakan kegiatan perencanaan suatu organisasi; tetapi perencanaan strategik lebih merupakan salah satu peranan manajemen yang paling kritis.

Anderson dan Bowman dalam bukunya *Theoretical Consideration in Educational Planning* seperti yang dikutip oleh Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, berpendapat: “Perencanaan/rancangan adalah proses mempersiapkan seperangkat putusan bagi perbuatan dimasa datang”. Perencanaan menjadi fungsi organik pertama karena merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya. Alasannya bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha pencapaian tujuan.

Perencanaan strategik penting akhir-akhir ini. Perumusan tujuan dan strategi organisasi yang baik dan jelas akan lebih dapat memberikan arah dan pedoman bagi organisasinya. Sebagai hasilnya, organisasi berfungsi lebih baik dan menjadi lebih tanggap terhadap perubahan lingkungan. Dengan perencanaan strategik, konsep organisasi menjadi jelas. Sehingga memungkinkan manajer untuk merumuskan rencana-rencana dan kegiatan-kegiatan yang memberi arah organisasi mencapai tujuannya.

Perencanaan strategik tidak hanya merupakan kegiatan perencanaan suatu organisasi, tetapi perencanaan strategik lebih merupakan salah satu peranan manajemen yang paling kritis. *Strategic planning is the major organizational intervention to develop a shared vision of your future and the values, culture, and business strategies needed to be implemented and managed to get you there. Strategic planning as disciplined effort to produce fundamental decisions and actions that shape and guide what an organization (or other entity) is, what it does, why it does it.* Perencanaan strategis merupakan bagian penting dari manajemen strategis, karena apa yang mau diimplementasikan serta mau dikontrol tergantung apakah perencanaannya telah disusun dan diproses dengan mempertimbangkan faktor lingkungan, untuk itu bahasan tentang perencanaan strategis menjadi amat penting sebagai fondasi utama bagi implementasi dan kontrol strategi dalam organisasi.

Rencana strategis kadang kala disebut dengan rencana pengembangan usaha atau institusi, yang merinci tolok ukur- tolok ukur yang kelak digunakan institusi dalam mencapai misinya. Dalam sebuah pasar pendidikan yang kompetitif, produksi rencana strategis adalah hal yang sangat penting. Tanpa rencana tersebut, institusi akan menjadi kurang terarah. Proses perencanaan strategis dalam konsteks pendidikan tidak jauh berbeda dengan yang biasanya digunakan dalam dunia industry dan komersial. Alat-alat yang digunakan untuk memutuskan misi dan tujuan akhir serta untuk menganalisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman juga hampir sama, hanya perlu penerjemahan yang baik.

Perencanaan strategis memungkinkan formulasi prioritas-prioritas jangka panjang dan perubahan institusional berdasarkan pertimbangan rasional.

Namun kita sebagai umat muslim memiliki pandangan yang lebih bijak dan relevan daripada pendapat pendapat pakar perencanaan tersebut. Islam mengajarkan kita tentang studi perencanaan strategik secara jelas terperinci dalam Al-Quran dan As-Sunnah sebagai sumber segala ilmu yang menjadi pedoman kita untuk menindak lanjuti berbagai macam permasalahan hidup, begitu pun dengan perencanaan strategik dalam Sekolah Tinggi.

Hakikat perencanaan strategik adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer/Pimpinan dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari,

Dalam hadits riwayat Ibnu Al Mubarak, Rasulullah SAW bersabda:

Artinya: "Jika engkau ingin mengerjakan sesuatu pekerjaan maka pikirkanlah akibatnya, maka jika perbuatan tersebut baik, ambillah dan jika perbuatan itu jelek, maka tinggalkanlah".

Ketika menyusun sebuah perencanaan strategik dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Yakni perencanaan itu harus diarahkan untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.

Mahdi bin Ibrahim mengemukakan bahwa ada lima perkara penting untuk diperhatikan demi keberhasilan sebuah perencanaan, yaitu:

- a. Ketelitian dan kejelasan dalam membentuk tujuan
- b. Ketepatan waktu dengan tujuan yang hendak dicapai
- c. Keterkaitan antara fase-fase operasional rencana dengan penanggung jawab operasional, agar mereka mengetahui fase-fase tersebut dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Perhatian terhadap aspek-aspek amaliah ditinjau dari sisi penerimaan masyarakat, mempertimbangkan perencanaan, kesesuaian perencanaan dengan tim yang bertanggung jawab terhadap operasionalnya atau dengan mitra kerjanya, kemungkinan-kemungkinan yang bisa dicapai, dan kesiapan perencanaan melakukan evaluasi secara terus menerus dalam merealisasikan tujuan.
- e. Kemampuan organisatoris penanggung jawab operasional.

Dari hadits tersebut dapat kita ambil makna yang tersirat, bahwasannya setiap makhluk hidup memiliki aktivitasnya masing-masing, dan setiap aktivitas tersebut akan dicatat dalam kitab amal perbuatan. Dari mulai yang terkecil hingga yang terbesar akan dicatat secara rinci dan detail oleh Malaikat. Dan kelak buku

amalan tersebut akan menjadi saksi di Yaumul Hisab. Untuk itu perlu adanya perencanaan dalam melakukan suatu aktivitas, karena manusia berbeda dengan makhluk hidup lainnya, manusia memiliki aktivitas yang dinamis, berbeda dengan tumbuhan dan hewan. Karena manusia dibekali oleh akal pikiran, hal ini merupakan faktor yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya di alam dunia.

Adapun hadits lain tentang perencanaan sebagaimana telah disebutkan Dari Ibnu Umar R.A. telah berkata bahwa Rasulullah SAW telah memegang pundakku dan beliau berkata: “jadilah engkau didunia seolah-olah perantau (orang asing) atau orang yang sedang menempuh perjalanan”, Ibnu Umar berkata: “jika engkau ada diwaktu sore maka jangan menunggu sampai waktu pagi dan sebaliknya, jika engkau diwaktu pagi maka jangan engkau menunggu sampai waktu sore dan gunakanlah sehatmu untuk sakitmu, dan gunakanlah hidupmu untuk matimu.” (H.R. Bukhori)

Perencanaan strategik sebagai proses awal manajemen strategik adalah suatu proses dimana staf penentu organisasi menggambarkan masa depan organisasinya dan mengembangkan prosedur serta pelaksanaannya untuk mencapai masa depan tersebut. Perencanaan strategik tersebut biasanya terdiri dari unsur-unsur: “*Vision*” (gambaran masa depan), misi, asas-asas penuntun, tujuan strategik, strategi untuk mencapai tujuan itu dan merumuskan kegiatan pendukung.

Pada umumnya setiap organisasi dapat melakukan rencana strategik apabila: (1)Dapat menggambarkan masa depannya secara jelas,(2)Dapat merumuskan atau menyimpulkan misinya,(3)Dapat membedakan missinya dengan misi organisasi diatasnya (4)Dapat mengetahui “customers” nya yang penting (5)Terdapat pimpinan yang menghayati perlunya kualitas dan produktivitas dalam sebuah lembaga pendidikan maupun dilembaga lainnya.

Dari pengertian para pakar diatas dapat dsimpulkan bahwa perencanaan Strategik adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang daripada hal-hal yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Sebagai hasilnya, organisasi berfungsi lebih baik dan menjadi lebih tanggap terhadap perubahan lingkungan.Dengan perencanaan strategik, konsep organisasi menjadi jelas. Sehingga memungkinkan Manajer/pimpinan untuk merumuskan rencana-rencana dan kegiatan-kegiatan yang memberi arah yang positif untuk pengembangan sebuah lembaga atau organisasi.

2.1.2 Langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Strategik

Perencanaan strategik pendidikan pada dasarnya berpusat pada tiga komponen utama, yaitu: (1) Dengan perencanaan itu ditujukan (visi, misi, dan sasaran) apakah yang harus dicapai? (2) Bagaimanakah perencanaan itu? (3) Bagaimanakah cara mencapai tujuan (visi, misi, dan sasaran) yang harus dicapai itu?.

Pernyataan pertama, mempersoalkan tujuan yang merupakan titik usaha yang harus dicapai. Tujuan adalah arah yang mempersatukan kegiatan pembangunan, tanpa tujuan kegiatan pembangunan pendidikan akan tidak terarah dan tidak terkendalikan. Tujuan merupakan cita-cita atau visi atau misi atau sasaran dan merupakan hal yang absolut dan tidak dapat ditawar. Pernyataan kedua, mempersoalkan titik berangkat pembangunan sebab harus dimulai dari titik berangkat yang telah ditentukan. Upaya ini dapat saja berbentuk pendekatan, kebijakan atau bahkan strategi yang kemungkinannya amat banyak tergantung kepada kemampuan untuk memilih mana yang paling tepat dan efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Pernyataan ketiga bagaimana cara pencapaian tujuan tersebut jadi harus jelas proses perencanaan dari awal untuk mencapai sesuatu. (Udin Syaefudin Saud & Abin Syamsuddin Makmun. (2005:25)

Perencanaan pendidikan terdiri atas beberapa jenis, tergantung dari sisi mana dilihatnya. Dari tinjauan tataran perencanaan pendidikan ada yang bersifat nasional atau makro, adapula yang bersifat daerah atau regional ada juga yang bersifat lokal dan adapula yang bersifat kelembagaan atau institusional bahkan operasional.

Perencanaan strategik adalah perencanaan yang mengandung pendekatan strategik issues yang dihadapi dalam upaya membangun pendidikan. Kalau issues pokok pembangunan pendidikan dewasa ini tentang kualitas declining maka perencanaan pendidikan yang mengambil fokus atau prioritas

pembangunan kualitas pendidikan, maka perencanaan dikembangkan untuk mewujudkan prioritas ini disebut perencanaan strategik pendidikan.

Penerapan teknik-teknik untuk mengkaji berbagai aspek-aspek kuantitatif pendidikan dan untuk memproyeksikan kecenderungan masa depan tidak dapat dilakukan tanpa data dasar yang lengkap. Secara praktis tanpa kegiatan untuk menyusun perencanaan yang baik tidak dapat dilaksanakan.

Gambaran tentang proses dan tahapan seperti berikut ini memberikan penjelasan yang lebih komprehensif bukan saja keseluruhan proses dan komponen yang terlibat didalamnya, tapi juga keterkaitan antar kegiatan berbagai komponen dan unsur-unsur yang ada dalam proses tersebut. Terdapat proses dan tahapan perencanaan strategik dalam bentuk yang lebih sederhana dan logis, proses tahapan tersebut seperti berikut ini:

- 1) Need assessment artinya sebuah kajian
- 2) Formulation of goals and objective, perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang merupakan arah perencanaan serta merupakan penjabaran operasional dari aspirasi filosofis masyarakat
- 3) Policy and priority setting: penentuan dan penggarisan kebijakan dan prioritas dalam perencanaan pendidikan sebagai muara need assesment.
- 4) Program and project formulation: rumusan program dan proyek kegiatan yang merupakan komponen operasional perencanaan pendidikan.

- 5) Feasibility testing dengan melalui alokasi sumber-sumber yang tersedia dalam hal ini terutama sumber dana.
- 6) Plan implamentation pelaksanaan rencana untuk mewujudkan rencana yang tertulis ke dalam perbuatan atau actions.
- 7) Evaluation and revision for future plan: kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana yang merupakan feedback

2.1.3 Model-model perencanaan strategik

Setiap organisasi menerapkan suatu model perencanaan strategis sesuai dengan karakteristik organisasi tersebut. (*Texas Workforce Commission, 2005:67*) menyajikan beberapa alternatif model dari perencanaan strategis, yaitu :

a. Perencanaan Strategis Dasar (Basic Strategic Planning)

Perencanaan strategis ini terdiri dari langkah-langkah berikut, yaitu :mengidentifikasi tujuan organisasi, memilih tujuan, mengidentifikasi strategi implementasi yang spesifik, mengidentifikasi rencana aksi (action plans) untuk mengimplementasikan setiap strategi; sertamemantau dan memperbaharui rencana.

b. Perencanaan Skenario (Scenario Planning)

Perencanaan bukan tentang memprediksi masa depan, tetapi tentang bagaimana sebuah keputusan yang tepat bisa dilakukan saat ini. Kita tidak mampu memprediksi segala hal terkait dengan masa depan, kita hanya berusaha menghadirkan masa depan dari sudut pandang saat ini sehingga kita bisa melakukan antisipasi terhadap segala hal yang mungkin terjadi.

Oleh karena itu, kita memerlukan suatu perencanaan skenario untuk menggambarkan situasi di masa depan dalam situasi sekarang. Adapun langkah-langkah dari perencanaan skenario adalah: mengidentifikasi beberapa kekuatan eksternal yang penting dan memproyeksikan pengaruhnya terhadap organisasi; membahas tiga skenario masa depan yang berbeda untuk setiap perubahan dari kekuatan eksternal, dan meninjau skenario terburuk; menyarankan strategi yang potensial untuk menanggapi perubahan dari masing-masing skenario; mendeteksi pertimbangan umum dalam strategi; serta memilih perubahan eksternal yang paling mungkin dan mengidentifikasi strategi yang paling responsif.

c. Perencanaan Penyelarasan (Alignment Planning)

Model ini dapat digunakan untuk organisasi yang perlu menyempurnakan strategi mereka atau isu-isu yang dialami terkait efisiensi internal. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan misi organisasi dan sumber daya agar lebih efektif. Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus dilakukan, yaitu : menggaris bawahi misi, program, sumber daya, dan dukungan yang diperlukan; mengidentifikasi apa sudah berjalan dengan baik dan apa yang perlu penyesuaian; mengidentifikasi bagaimana melakukan penyesuaian; serta menyertakan penyesuaian dalam rencana strategis.

d. Perencanaan Berbasis Isu (Issues Based Planning)

Organisasi yang sudah besar dan berpengalaman biasanya menggunakan model yang lebih komprehensif dan efektif. Berikut langkah-langkahnya, yaitu :

- 1) Melakukan penilaian eksternal / internal;
- 2) Merancang strategi utama untuk mengatasi masalah dan tujuan;
- 3) Mengembangkan atau memperbarui visi, misi, nilai-nilai;
- 4) Menetapkan rencana aksi;
- 5) Merekam penilaian, tujuan, dan strategi, misi, visi, dan rencana aksi dalam dokumen Rencana Strategis;
- 6) Mengembangkan dokumen rencana operasional tahunan;
- 7) Mengembangkan rencana anggaran tahunan;
- 8) Menjalankan program dan kegiatan tahunan; serta pemantauan / meninjau / mengevaluasi / memperbarui dokumen Rencana Strategis.

e. Perencanaan Pengorganisasian Diri (Self-Organizing Planning)

Daripada proses linear seperti model lainnya, Self-Organizing Planning berjalan dengan proses yang lebih alami. Perlu ada proses refleksi bersama terhadap proses dan system melalui dialog, eksplorasi, dan teknik storyboard.

Berikut adalah langkah-langkahnya, yaitu :

- 1) Memperjelas dan mengartikulasikan nilai-nilai budaya organisasi;
- 2) Mengartikulasikan visi kelompok ;

- 3) Melakukan dialog berkala (kuartalan) tentang apa yang dibutuhkan organisasi membutuhkan untuk mencapai visi dan memutuskan apa yang akan dilakukan berikutnya;
- 4) Berfokus pada proses belajar daripada metode linier;
- 5) Menumbuhkan kesabaran untuk proses-proses yang sedang berlangsung;
- 6) Memutuskan bagaimana menggambarkan rencana strategis kepada para pemangku kepentingan.

f. Perencanaan Terpadu (Hibrid-Integrated Planning)

Menggabungkan proses dari dua atau lebih model yang menghasilkan efek hibrida. Salah satu contoh adalah model Balanced Score Card (BSC), yang mengintegrasikan unsur proses perencanaan berbasis isu-isu dan keselarasan.

Robert Kaplan dari Harvard Business School, dan konsultan bisnis, David Norton, mengembangkan Model Perencanaan Strategis Balanced Scorecard tahun 1992. Lebih setengah dari 500 perusahaan Fortune di Amerika Serikat dan sejumlah lembaga pemerintah di semua tingkatan menggunakan model ini.

Model BSC mengarahkan fokus strategis organisasi terhadap factor-faktor kunci kesuksesan organisasi. Manajemen strategis menerjemahkan ukuran kinerja dan target ke dalam inisiatif tindakan. Model BSC memfasilitasi pengembangan tujuan peningkatan kinerja, ukuran, dan target melalui kerangka lima perspektif, yaitu :

- 1) Misi;
- 2) Fokus kepada pelanggan;
- 3) Proses internal;
- 4) Belajar dan pengetahuan; serta
- 5) Keuangan.

Berikut ini adalah manfaat BSC dalam perencanaan strategik, yaitu :

menekankan proses-proses yang paling penting untuk mendapatkan kinerja tinggi; mendorong perubahan organisasi dengan memfokuskan pada hal-hal yang memiliki dampak terbesar;

- (a) menghubungkan perbaikan proses bisnis internal dengan kebutuhan pelanggan eksternal yang spesifik;
- (b) menyelaraskan tujuan kinerja semua orang dalam organisasi;
- (c) mengatur alokasi sumber daya;
- (d) berfokus pada ukuran kinerja yang mengubah strategi ke dalam tindakan;
- (e) memungkinkan manajemen untuk memperjelas prioritas; serta
- (f) menghasilkan jalan yang jelas menuju visi masa depan.

Adapun langkah-langkah perencanaan dengan BSC adalah :

- (a) Melakukan pemindaian terhadap lingkungan;
- (b) Melakukan penilaian Internal / eksternal;
- (c) Menciptakan visi;
- (d) Mengidentifikasi tujuan jangka panjang;
- (e) Mengidentifikasi situjuan;
- (f) Mengidentifikasi ukuran kinerja;
- (g) Mengidentifikasi target kinerja
- (h) Mengembangkan rencana aksi;
- (i) Menerapkan;
- (j) Menilai
- (k) Memodifikasi dan membuat laporan.

2.1.4 Manfaat Perencanaan Strategik

Apabila dilaksanakan dengan benar dan didukung oleh komitmen pimpinan, perencanaan strategik dapat memberi manfaat bagi organisasi sebagai berikut:

1. Perencanaan strategik dapat memperkuat "*critical mass*" menjadi team yang kompak, karena diarahkan untuk menganut nilai-nilai pokok, sistem utama dan tujuan bersama. "*Critical mass*" adalah kelompok tenaga inti suatu organisasi yang memiliki motivasi, "*aptidute*" dan pengetahuan mendasar (*profound knowledge*) untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas organisasi.
2. Mengoptimisasikan "*performance*" organisasi. "*Performance*" organisasi meningkat apabila seluruh fungsi atau bagian organisasi bekerja sama secara serasi. Apabila anggota-anggota organisasi dari pelbagai bagian bekerja sama dalam suatu proses yang melintas garis fungsional, maka kemungkinan besar dapat dicapai optimisasi sistem dalam organisasi. Dalam hubungan ini diperlukan "*critical mass*" yang mengerti sistem dan mengerti bagaimana kegiatannya agar mempunyai kontribusi kepada sistem (organisasi keseluruhannya).

Dengan cara demikian sub optimisasi dapat dihindari. Sub optimisasi terjadi apabila tiap anggota berusaha memaksimalkan pencapaian tujuan bagiannya masing-masing. Hal ini pada akhirnya dapat merugikan pencapaian tujuan total organisasi. Pemikiran kesisteman merupakan komponen yang penting dalam perencanaan strategik dan TQM. Pemikiran kesisteman adalah kemampuan

untuk menggabungkan bagian-bagian menjadi suatu totalitas. Upaya memperbaiki interaksi proses juga merupakan komponen utama pemikiran kesisteman. Tanpa perencanaan strategik yang dilandasi oleh pemikiran kesisteman, suboptimisasi yang terjadi dianggap seolah-olah hal yang benar. Perencanaan strategik yang dilakukan secara benar, dapat membantu organisasi untuk mengidentifikasi situasi yang dapat menjerumus ke suboptimisasi. Untuk menghindari suboptimisasi, pemimpin dapat melakukan manajemen proses secara lintas fungsional dan memimpin para anggotanya agar bekerja secara koordinatif.

3. Perencanaan strategik dapat membantu pimpinan untuk selalu memusatkan perhatian dan menganut kerangka bagi upaya perbaikan secara kontinu. Perencanaan strategik selalu membantu pimpinan memusatkan perhatian agar perbaikan dan inovasi yang direncanakan dapat dievaluasi seberapajauh kegiatan tersebut mendukung "*Vision*" bagi organisasi. Selanjutnya perencanaan strategik juga dapat menyediakan kerangka guna memprioritaskan, menata dan mengintegrasikan upaya perbaikan. Menerjemahkan tujuan strategik ke dalam kenyataan menuntut tiap fungsi dalam organisasi menentukan proses produk dan jasa yang akan mendukung pencapaian tujuan tersebut. Upaya memenuhi kebutuhan "*customer*" utama sering meliputi usaha bersama pelbagai fungsi atau bagian dalam organisasi. Para manajer bagian tersebut harus bekerja sama sehingga rencana perbaikan tiap bagian memberikan efek total terhadap "*performance*" optimal organisasi. Hal ini menuntut bahwa tujuan strategik perlu didukung oleh strategik yang luas. Selanjutnya rencana kegiatan pendukung juga harus

dikembangkan untuk tiap strategi. Kemudian fokus dan kerangka sebagaimana disebutkan di muka juga berguna apabila pimpinan dan para manajer mengadakan pembicaraan tentang alokasi sumber daya.

4. Perencanaan strategi memberikan pedoman bagi pengambilan keputusan sehari-hari. Perencanaan strategik tidak hanya membimbing usaha besar saja, melainkan juga membimbing kegiatan sehari-hari. Perencanaan strategik diharapkan mempengaruhi seluruh tingkat dalam organisasi, dengan mengkomunikasikan-nya secara jelas mengenai tujuan strategik pada seluruh tingkat tersebut. Pengkomunikasian tujuan strategik secara jelas memungkinkan setiap anggota mengambil keputusan searah dengan usaha mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, tujuan organisasi dapat dicapai melalui pengerahan dan pengarahan kegiatan sehari-hari seluruh anggota.
5. Perencanaan strategik selalu memberikan kemudahan untuk mengukur kemajuan organisasi dalam usaha mencapai tujuannya untuk memperbaiki kualitas dan produktivitas. Unsur-unsur utama TQM adalah adanya tujuan proses untuk mencapai tujuan tersebut dan pengukuran untuk menilai kemajuan proses.
6. Perencanaan strategik selalu memberikan kemudahan untuk mengukur kemajuan organisasi dalam usaha mencapai tujuannya untuk memperbaiki kualitas dan produktivitasnya

2.1.5 Persoalan-Persoalan yang Interen dalam Perencanaan Strategik

Beberapa hal berikut ini adalah persoalan-persoalan yang sering timbul dalam kaitannya dengan proses perencanaan strategik.

- a) *Tidak ada vision yang baik* (Dalam hal ini terjadi bawahan usul – pimpinan memutuskan.)
- b) *Pandangan miopi (jangka pendek)* (Karyawan bekerja lembur hanya atas dasar permintaan “customer” suatu waktu, dan tidak didasarkan pada strategi yang baik)
- c) *Sulit mengukur sukses* (Banyak tujuan dinyatakan dalam rumusan yang sulit untuk diukur)
- d) *Tidak ada niat untuk mengukur* (Kadang-kadang tujuan dapat diukur, tetapi tidak ada niat untuk mengukurnya)
- e) *Persoalan bahasa* (Kadang-kadang rumusan tujuan adalah berbelit-belit sehingga menimbulkan pelbagai interpretasi)
- f) *Rencana di berkas* (Kadang-kadang rencana di berkas, sehingga lupa untuk dievaluasi pelaksanaannya dan disempurnakan)
- g) *Terkotak-kotak* (Kadang-kadang rencana-rencana tiap bagian organisasi tidak saling berhubungan) (*Rencana jangka panjang tidak diumumkan*)
Dalam beberapa hal, rencana hanya diketahui oleh eselon atas, sehingga para karyawan eselon bawah sulit untuk bekerja sesuai apa yang digariskan di eselon atas.
- h) *Rencana jangka panjang tidak berkait dengan pekerjaan sehari-hari* (Keadaan demikian dapat menyulitkan pencapaian tujuan organisasi,

karena pekerjaan sehari-hari karyawan tidak diintegrasikan demi tujuan organisasi)

- i) *Tidak dapat menangani keadaan darurat* (Apabila rencana tidak fleksibel menghadapi keadaan darurat, pencapaian tujuan organisasi sesuai rencana, sulit dilakukan.
- j) *Tidak ada kontinuitas* (Kalau rencana tidak didokumentasikan secara baik, sulit bagi pejabat baru untuk meneruskan rencana yang ada, sehingga tidak terdapat “*continuity of leadership*”, “*constancy of purpose*” dan “*consistency of method*”)
- k) *Tidak didukung sumber daya* (Rencana yang tidak didukung sumber daya dapat menimbulkan frustrasi karena tidak dapat dilaksanakan)
- l) *Rencana dibuat oleh konsultan* (Rencana yang dibuat oleh pihak luar organisasi mungkin tidak realistis, karena orang luar biasanya kurang menghayati situasi intern organisasi)
- m) *Kurang komunikasi* (Rencana yang tidak disebarluaskan kepada orang-orang yang seharusnya melaksanakan rencana tersebut, tidak dapat dilaksanakan dengan baik)

2.2. MUTU PENDIDIKAN

2.2.1 Pengertian Mutu Pendidikan

M. Echolis, Hasan Shadily (1988:460) mengatakan Mutu dalam bahasa Inggris “*quality* artinya mutu, kualitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *Lukman Hakim* (1995:677) menerangkan mutu adalah (ukuran), baik buruk suatu benda taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dsb).

Secara istilah *M.N. Nasution* (2004:25) Mutu adalah Kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Dengan demikian mutu adalah tingkat kualitas yang telah memenuhi atau bahkan dapat melebihi dari yang diharapkan. Mutu pendidikan sering diartikan sebagai karakteristik jasa pendidikan yang sesuai dengan kriteria tertentu untuk memenuhi kepuasan pengguna (*user*) pendidikan, yakni peserta didik, orang tua, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Dalam menjaga mutu proses tersebut, diperlukan adanya *quality control* yang mengawasi jalannya proses dan segala komponen pendukungnya.

Pengertian Menurut *Juran* (2000:156), mutu produk ialah kecocokan penggunaan produk untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Kecocokan pengguna produk tersebut didasarkan atas lima ciri utama yaitu; teknologi, psikologis, waktu, kontraktual, dan etika. Menurut *Crosby* mutu ialah sesuai dengan yang disyaratkan atau distandarkan. Suatu produk memiliki mutu apabila sesuai dengan standar atau kriteria mutu yang telah ditentukan, standar mutu meliputi bahan baku, proses produksi, dan produk jadi.

Menurut *Deming* (2001:113) mutu ialah kesesuaian kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan yang bermutu ialah perusahaan yang menguasai pangsa pasar karena hasil produksinya sesuai dengan kebutuhan konsumen, sehingga menimbulkan kepuasan bagi konsumen. Jika konsumen merasa puas, maka mereka akan setia dalam membeli produk yang dihasilkan. Menurut *Gravi dan Davis*, mutu ialah suatu kondisi yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja,

proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

(*Hadis dan Nurhayati*, 2010: 84-85) Menurut Marus Suti, mutu dapat dilihat dari dua sisi yaitu sisi normatif dan deskriptif. Dalam arti normatif mutu berdasarkan pertimbangan instrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik sesuai standar ideal. Sedangkan secara ekstrinsik, pendidikan merupakan instrumen untuk mendidik tenaga kerja yang terlatih. Dalam arti deskriptif, mutu ditentukan berdasarkan keadaan senyatanya misalnya hasil tes.

(*Marus Suti*, 2011: 5) Achmad mengemukakan bahwa, mutu pendidikan di kampus dapat diartikan sebagai kemampuan kampus dalam pengelolaan secara operasional dan efisien terhadap komponen yang berkaitan dengan kampus, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap norma atau standar yang berlaku. (*Achmad*, 2011: 5). Mutu pendidikan bukan ditentukan dari lembaga penyelenggara pendidikan tetapi mutu pendidikan adalah spesifikasi yang dikehendaki dan kesesuaian dengan apa yang menjadi penunjang mutu pendidikan yaitu input dan proses sehingga akan menghasilkan kualitas output mutu pendidikan yang tinggi.

Lebih lanjut, menurut *Siahan*, dkk (2011: 121) mengemukakan bahwa mutu itu dapat dilihat bagaimana kampus dan seluruh staf dosen dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing serta pelatih

sesuai dengan tuntutan kurikulum yang telah ditetapkan secara baku dalam konteks local dan nasional. Hal serupa terkait mutu pendidikan juga dikemukakan oleh Sani, dkk, (2015:6) mengemukakan bahwa mutu pendidikan merupakan kesesuaian antara kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) dengan layanan yang diberikan pengelola pendidikan. Kerangka filosofi pendidikan dalam pengembangan pendidikan bermutu adalah kesesuaian input, proses dan hasil para pemangku kepentingan.

Dari beberapa uraian Teori diatas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa mutu pendidikan merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan kepuasan pelanggan terhadap suatu derajat keunggulan dalam pengelolaan pendidikan secara efektif dan efisien untuk melahirkan keunggulan akademis dan ekstra kurikuler pada mahasiswa yang dinyatakan lulus satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu peningkatan manajemen/perencanaan di kampus harus ditingkatkan dan diimplementasikan secara efektif dan efisien guna memuaskan dan memenuhi harapan pelanggan atau mahasiswa.

2.2.2 Indikator dan Standar Mutu Pendidikan

Indikator atau kriteria yang dijadikan tolak ukur mutu pendidikan yaitu hasil akhir pendidikan misalnya tes tertulis, anadot, skala sikap.(*Nurhasan, 1994: 390*). Dalam konteks pendidikan, indikator mutu berpedoman pada konteks hasil pendidikan yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh kampus pada kurun

waktu tertentu. Sedangkan prestasi yang dicapai dapat berupa hasil tes kemampuan akademik atau prestasi non akademik. Dalam peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh input dan faktor proses manajemen pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Input pendidikan terdiri dari seluruh sumber daya kampus.

Menurut *Subagio* (2002: 22) terdiri dari *man, money, policy*. Secara nasional standar mutu pendidikan merujuk pada undang undang sistem pendidikan nasional no 32 tahun 2013 meliputi:

1. Standar kompetensi lulusan, standar ini merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
2. Standar isi, standar ini adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Standar proses, pada standar ini pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan akan mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar ini merupakan standar nasional tentang kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidikan dalam jabatan dari tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya.

5. Standar sarana dan prasarana, pada standar ini kriteria minimal tentang ruang belajar, perpustakaan, tempat olahraga, tempat ibadah, tempat bermain dan rekreasi, laboratorium, bengkel kerja, sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran.
6. Standar Pengelolaan, pada standar ini perencanaan pendidikan, pelaksanaan dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, pengelolaan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, provinsi, dan pada tingkat nasional. Tujuannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
7. Standar pembiayaan, standar ini berkaitan dengan komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan selama satu tahun.
8. Standar Penilaian, standar ini berkaitan dengan mekanisme, prosedur, instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian yang dimaksud adalah penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan pemerintah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang bermutu harus menyesuaikan dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP), terdapat 8 SNP yang dapat dijadikan tolak ukur standar mutu pendidikan yang meliputi standar isi, standar proses, SKL, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, sarana pengelolaan pendidikan, standar pembiayaan pendidikan, dan standar penilaian pendidikan. Sekolah tinggi yang bermutu harus memenuhi 8 SNP tersebut agar proses pelaksanaan pendidikan bermutu. Dengan adanya SNP, kampus dituntut untuk meningkatkan komponen-komponennya dalam upaya menunjang pendidikan yang bermutu.

Selanjutnya, Menurut *Baker* (dalam *Engkoswara dan Komariah*, 2012: 310-311) standar kampus yang baik dan bermutu, yaitu:

- a. Administrator dan jajarannya serta guru-guru adalah profesional yang handal.
- b. Tersedia kurikulum yang luas bagi seluruh mahasiswa
- c. Memiliki filosofi yang selalu dikomunikasikan bahwa seluruh anak dapat belajar dengan harapan yang tinggi.
- d. Iklim yang baik untuk belajar, aman, bersih, mempedulikan dan terorganisasi baik.
- e. Suatu sistem penilaian berkelanjutan yang didukung supervisi.
- f. Keterlibatan masyarakat yang tinggi.
- g. Membantu para guru/dosen mengembangkan strategi, teknik instruksional dan mendorong kerjasama kelompok.
- h. Menyusun jadwal secara terprogram untuk memberikan pelatihan dalam jabatan dan seminar untuk seluruh staff.
- i. Pengorganisasian SDM untuk melayani seluruh mahasiswa
- j. Komunikasi dengan orang tua dan menyediakan waktu cukup untuk dialog.
- k. Menetapkan dan mengartikulasikan tujuan secara jelas.
- l. Pelihara staff yang memiliki keseimbangan keterampilan dan kemampuan dan ketahui kekuatan dan kapabilitas khusus dari staff.
- m. Bekerja untuk memelihara moral tinggi yang berkontribusi terhadap stabilitas organisasi dan membatasi tingkat *turn over* (perputaran guru).

- n. Bekerja keras untuk memelihara ukuran kelas sesuai dengan mata pelajaran dan tingkatan kelas siswa sesuai aturan yang ada.
- o. Kembangkan dengan staff dan orang tua kebijakan sekolah dalam disiplin, penilaian, kehadiran, pengujian, promosi dan ingatan.
- p. Kerja sama guru dan orang tua untuk menyediakan dukungan pelayanan dalam pemecahan permasalahan siswa.
- q. Memelihara hubungan baik dengan pemerintah daerah.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa kampus yang bermutu tentu harus memenuhi hal-hal dalam mencapai standar mutu kampus, antara lain: mempunyai tenaga pendidik atau dosen yang profesional, adanya manajemen kurikulum yang baik, kondisi lingkungan kampus yang positif untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatnya relasi dan kerjasama yang kuat baik antara pimpinan dengan seluruh dosen-dosen, dan dosen dengan orang tua mahasiswa dalam upaya mengembangkan mutu kampus.

2.2.3 Konsep Mutu Pendidikan

Menurut *Surya (dalam Sunu, 2014: 142)* konsep mutu pendidikan secara luas merupakan sebagai kadar proses proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu. Hal senada diungkapkan dalam Permendiknas No.63 tahun 2009 bahwa pengertian mutu pendidikan adalah tingkat kecerdasan kehidupan bangsa yang dapat diraih dari penerapan Sistem Pendidikan Nasional.

Lebih lanjut, *Safari (2016:135)* mendeskripsikan bahwasannya konsep mutu pendidikan dipandang melalui dua perspektif yaitu dalam perspektif mikro

dan makro. Dalam perspektif makro, mutu pendidikan dikaitkan relevansinya dengan pembangunan kewilayahan. Kajian pendidikan ini dipilah ke dalam tiga kajian. Pertama, mutu lulusan pendidikan dalam konteks wajib belajar menyiapkan sosok warga Negara yang diinginkan, yaitu yang memenuhi syarat minimal menjadi warga negara seperti, karakter, etika nasional, kecakapan individu, tanggung jawab, adaptabilitas, dan komunikasi sosial. Kedua, mutu lulusan untuk menyiapkan angkatan kerja dalam hal ini lulusan dari perguruan tinggi harus cakap dan handal sehingga bisa meraih pekerjaan dan bisa menciptakan lapangan kerja.

Dalam perspektif mikro, mutu pendidikan berkaitan dengan mutu layanan pembelajaran. Kajian ini menempatkan penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar sebagai unit analisis. Yang menjadi perhatian penting dalam kajian mikro adalah adanya jaminan bahwa mahasiswa mengalami proses belajar yang bermutu. Oleh karena itu, profesionalitas dosen sebagai pendidik dilihat dari kinerjanya dalam membimbing proses belajar para Mahasiswa menjadi perhatian utama. Dukungan ketersediaan sarana dan prasarana dan pembiayaan yang mencukupi untuk penyelenggaraan pendidikan yang bermutu termasuk dalam kajian pendidikan mikro (Safori, 2016: 135).

Konsep mutu pendidikan dapat dilihat dari perspektif makro maupun mikro. Dalam perspektif makro, mutu pendidikan dilihat dari kampus tersebut mampu membentuk karakter mahasiswa baik dari kecakapannya maupun intelegensinya, dan juga kampus harus menyiapkan *output* (lulusan) yang bermutu. Sedangkan dilihat dari perspektif mikro, mutu pendidikan dilihat dari

proses KBM yang efektif, dalam hal ini tenaga pendidik (Dosen) diharapkan mampu menunjang proses KBM yang efektif dan meningkatkan profesionalitasnya. Selain itu, dibutuhkan sumber daya lainnya yang mendukung prestasi belajar mahasiswa seperti sarana dan prasarana yang memadai dan dana yang cukup untuk penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Selanjutnya, Nurkholis dalam (*Sunu*, 2014: 142) Mengemukakan bahwa sudut memandang terkait konsep mutu pendidikan, bahwasanya konsep relatif kualitas pendidikan diukur dari sisi pelanggannya baik pelanggan internal maupun eksternal. Jika dilihat dari pelanggan internal yang mencakup pimpinan, dosen dan tenaga kependidikan maka kualitas pendidikan yaitu bagaimana pendidikan memberikan kepuasan bagi pelanggan internal.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep mutu pendidikan dapat dilihat dari dua perspektif baik dari mikro maupun makro. Selain itu, mutu pendidikan dapat dinilai dan diukur dari penilaian para pelanggannya baik itu pelanggan internal maupun eksternal sekolah. Mutu pendidikan tersebut dapat diukur jika kampus mampu memberikan kepuasan dan memenuhi kebutuhan masyarakat secara baik. Dan dari pihak kampus harus mampu menciptakan kualitas pendidikan yang baik demi untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

2.2.4 Prinsip-prinsip Peningkatan Mutu Pendidikan

Menurut *Sunu* (2014: 144) ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu dipegang dalam penerapan bagi program peningkatan mutu pendidikan antara lain:

- a. Peningkatan mutu pendidikan menuntut kepemimpinan yang profesional dalam bidang pendidikan;
- b. Kesulitan yang dihadapi oleh profesional pendidikan adalah ketidakmampuan dalam menghadapi “kegagalan sistem” yang mencegah mereka dari pengembangan dan penerapan cara atau proses baru untuk memperbaiki mutu pendidikan yang ada;
- c. Peningkatan mutu pendidikan harus melakukan loncatan-loncatan. Artinya para profesional pendidikan harus mau meninggalkan norma atau kepercayaan lama dan diharapkan kampus mampu bekerja sama dengan pihak luar sehingga para profesional pendidikan dapat mendorong dan membantu mahasiswa siswa untuk mengembangkan kemampuan-kemampuannya yang dibutuhkan guna bersaing di dunia global;
- d. Dengan mengembangkan sikap yang terpusat pada kepemimpinan, *team work*, kerja sama, akuntability dan rekognisi yang dilakukan oleh administrator, dosen dan staff akan meningkatkan mutu pendidikan di kampus;
- e. Kunci utama dari peningkatan mutu pendidikan adalah komitmen pada perubahan;
- f. Komponen kunci dalam program mutu adalah sistem pengukuran. Dengan sistem pengukuran akan mempermudah para profesional pendidikan dapat memperhatikan dan mendokumentasikan nilai

tambah pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan baik terhadap siswa, orang tua maupun masyarakat.

Dari uraian mengenai prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam menjalankan prinsip-prinsip peningkatan mutu pendidikan tersebut, tentu dibutuhkan kepemimpinan profesional di dalam bidang pendidikan. Kompetensi manajerial pimpinan harus mampu menjalankan proses manajemen kampus dengan efektif, agar upaya peningkatan mutu pendidikan kampus dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, warga kampus lainnya yang meliputi dosen, staff atau karyawan kampus maupun mahasiswa juga harus mampu memahami dan menjalankan prinsip-prinsip tersebut dalam upaya bersama-sama untuk meningkatkan mutu pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang sangat diharapkan.

2.2.5 Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan

Fattah (2012: 8) mengemukakan ada beberapa strategi dalam peningkatan mutu pendidikan. Pertama: dengan cara Pengukuran dan Evaluasi melalui Audit Internal dan Audit Eksternal yang dilakukan Badan Akreditasi, kedua: *Self-Assesment* atau Evaluasi Diri yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan, kampus tersebut harus melakukan evaluasi dan perbaikan melalui audit internal dan eksternal. Proses audit dilakukan untuk memverifikasi atau memeriksa serta memperbaiki sistem mutu dan performan kinerjanya. Maka dari itu, dibutuhkan seorang auditor yang profesional untuk dapat menilai, mengukur dan memperbaiki sistem mutu yang diterapkan sekolah. Selain itu, proses evaluasi diri, kampus mampu mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya

serta melihat peluang dan tantangan yang akan terjadi. Strategi evaluasi diri sekolah diharapkan mampu memperbaiki sistem mutu sekolah, menilai efektivitas pelaksanaan program kampus dan kampus mampu mencapai standarisasi proses pelaksanaan pendidikan yang bermutu.

2.2.6 Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan landasan teori yang peneliti uraikan diatas, berikut ini akan dikemukakan beberapa penelitian yang ada kaitannya dengan variabel-variabel yang akan diteliti:

1. A. Maulidal Mukarom (2010) dalam penelitian dengan judul Implementasi perencanaan strategi pada lembaga swadaya ASIAN Muslim Action Network (AMAN) Indonesia Kajian penelitian terdahulu yang berbicara tentang implementasi perencanaan strategis dalam meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, menurut penulis masih jarang, terkhusus pembicaraan yang menekankan pada aspek peningkatan mutu pendidik, dan tenaga kependidikan meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pembicaraan tentang implementasi perencanaan strategis pernah diteliti oleh A. Maulidal Mukarom dengan judul Implementasi perencanaan strategi pada lembaga swadaya ASIAN Muslim Action Network (AMAN) Indonesia.
2. Penelitian ini menekankan pada implementasi perencanaan strategis pada lembaga swadaya masyarakat ASIAN. Sementara penelitian tentang mutu pendidik diteliti oleh Diah Kumalasari dengan judul penelitian “Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Manajemen Peningkatan Mutu Tenaga

Kependidikan di SMK AL Hikmah DusunGubuk Rubuh Getas Playen Gunung Kidul”. Penelitian ini fokus pada peningkatan mutu sekolah melalui peningkatan mutu pendidikannya. Sementara penelitian ini yang ingin ditulis peneliti fokus pada perencanaan strategis (perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi) dalam meningkatkan mutu pendidik.

3. Tesis yang ditulis oleh Moh. Abdul Muchlis, pada tahun 2010, dengan judul “Implementasi perencanaan Strategik dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Ulum Rejoso Peterongan Jombang Jawa Timur”, hasil penelitian ini disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Darul Ulum telah menerapkan manajemen strategis dalam upaya peningkatan mutu pendidikan disesuaikan ke masa yang akan datang dalam jangka panjang, mencakup: Penetapan strategi, Penerapan Strategi, dan Evaluasi Strategi. Pelaksanaan kinerja mutu di pondok pesantren Darul Ulum memiliki sebuah lembaga yang menerapkan Total Quality Management (TQM) maka untuk menjamin kualitas yang dibutuhkan dengan langkah-langkah (1) Quality Control (jaminan kualitas) didalamnya meliputi pendeteksian kegiatan yang ada di pondok pesantren Darul Ulum. (2) Quality Assurance (kualitas yang dilakukan sebelum proses dan dalam proses pendidikan).

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 . Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (*Iskandar, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Gaung Persada, 2009:11).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karna itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka

tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Sugiyono:2019:51).

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif seorang peneliti berbicara langsung dan mengobservasi beberapa orang, dan melakukan interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari latar, kebiasaan, perilaku dan cirri-ciri fisik dan mental orang yang diteliti. Bogdan dan Biklen mengemukakan bahwa karakteristik dari penelitian kualitatif adalah: (1) alamiah, (2) data bersifat deskriptif bukan angka-angka, (3) analisis data dengan induktif, dan (4) makna sangat penting dalam penelitian kualitatif (*Robert C. Bogdan and sari Knop Biklen, Qualitative Reseach for Eduication (London: Allyn & Bacon, Inc, 1982:28).*

Penelitian ini tentang Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di STIP Yashafa Kabupaten Aceh Singkil relevan dengan menggunakan penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik penelitian kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan data secara mendalam melalui wawancara, observasi dan kajian dokumen terhadap apa yang dilakukan para informan, dengan menanya bagaimana Perencanaan Strategik Di Kampus STIP Yashafa Kabupaten Aceh Singkil dalam meningkatkan mutu pendidikan.

3.2. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian menurut *Moleong* (2010:132) mendiskripsikan Subjek Penelitian sebagai informan, yang artinya orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, *Moeliono* (1993:862) mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang diamati sebagai sasaran penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut peneliti mendeskripsikan subjek penelitiannya adalah kampus STIP Yasafa Kabupaten Aceh Singkil yang merupakan salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yang Ada Di Aceh Singkil. Dan yang menjadi Subjek Dalam Penelitian Ini Adalah Ketua STIP Yashafa, Ketua Program Studi, Dosen-Dosen, Dan Staf Tu.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, objek adalah hal, perkara, atau orang yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan kata lain objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Jika kita bicara tentang objek penelitian, objek inilah yang akan dikupas dan dianalisis oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian. Yang menjadi objek penelitian ini adalah tentang bagaimana Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi dan bagaimana Implementasi Mutu Pendidikan serta Bagaimana Evaluasi dalam Pelaksanaan Meningkatkan Mutu Pendidikan di kampus STIP Yashafa.

3.3. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus STIP Yashafa Kabupaten Aceh Singkil pada Program Studi Agroteknologi yang beralamat di desa pancang Dua kecamatan Singkil Utara Kabupaten Aceh Singkil, dimana Observasi awal adalah pengumpulan data serta pencarian sumber serta pengumpulan bahan pustaka.

2. Waktu Penelitian

Untuk kegiatan inti Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari 2020 sampai dengan bulan September 2020. Adapun jadwal dan waktu penelitian direncanakan adalah sebagaimana tertera di tabel 3.1 dibawah ini:

No	Kegiatan	Bulan							
		<i>N</i>	<i>J</i>	<i>F</i>	<i>M</i>	<i>J</i>	<i>J</i>	<i>A</i>	<i>S</i>
1	Pengajuan judul	■							
2	Penulisan proposal								
3	Bimbingan proposal		■	■					
4	Bimbingan proposal		■	■					
5	Seminar proposal				■				
6	Penelitian kelapangan				■	■	■	■	
7	Seminar Hasil							■	
8	Perbaikan seminar hasil								■
9	Sidang tertutup								■

Keterangan:

N : November *F* : Februari *A* : April *J* : Juni
J : Januari *M* : Maret *M* : Mei *J* : Juli
A : Agustus *S* : September

3.4 Sumber Data Penelitian

Menurut *Lofland dan Lofland (Moleong, 2007:56)* sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Namun untuk melengkapi data penelitian dibutuhkan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber Data Primer Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (*Sugiyono, 2015: 187*). Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah warga Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa yang meliputi; Ketua Sekolah Tinggi, Ketua Program Studi, Dosen-Dosen Dan Staf yang Ada di Kampus ini.
- b. Sumber Data Sekunder Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (*Sugiyono, 2015: 187*). Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara, Dokumentasi, dan Triangulasi. Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan lengkap. Observasi partisipan lengkap dalam hal ini, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang sudah dilakukan sumber data. Jadi suasananya sudah natural peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan ketertiban peneliti terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti sugiyono, (2013:312).

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Wawancara dengan Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian
- b. Wawancara dengan Ketua Program Studi
- c. Wawancara dengan Dosen-Dosen
- d. Wawancara dengan ketua TU dan Staf

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan bahan yang akan dijadikan acuan dalam melaksanakan penelitian. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar wawancara Ketua Sekolah Tinggi
- b. Lembar wawancara Ketua Program Studi
- c. Lembar wawancara dengan Dosen
- d. Lembar wawancara dengan Staf TU

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlaku, dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa perangkat pembelajaran observasi dan

dari guru dokumentasi digunakan untuk memperkuat data observasi dan wawancara sebagai suatu penelitian yang objektif. Alat yang digunakan data dokumentasi adalah kamera, dan catatan sebagai alat untuk memperkuat data dokumentasi.

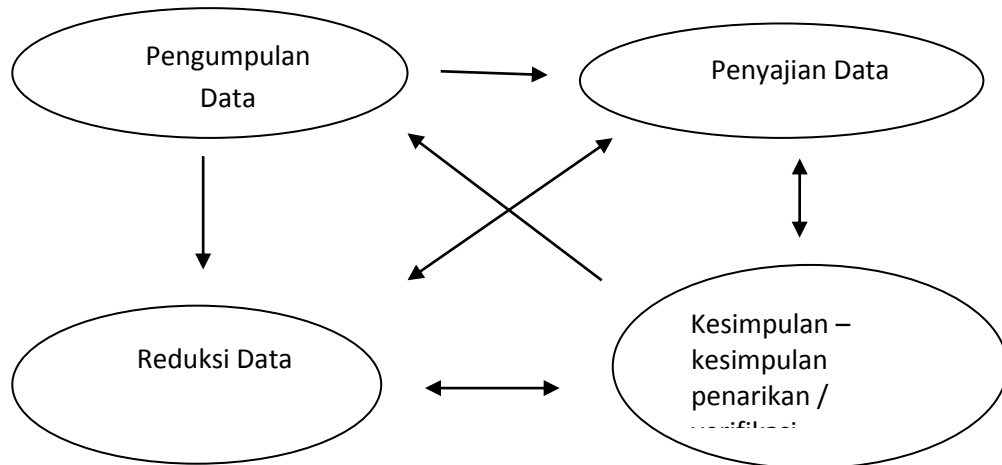
4. Triangulasi

Menurut *Sugiyono* (2013:330), dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila penelitian mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data.

3.6 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh kedalam sebuah kategori, menjabarkan data dalam unit – unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami. Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data dari hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara

interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 3.1

Komponen – komponen Analisis Data Model Interaktif

Sumber : Miles, Huberman dan Saldana, (2014: 14)

Komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh peneliti dilapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal hal yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilah-

milah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (data Display)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data dalam mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah. Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing / Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang jelas diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan April sampai dengan bulan Mei di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa Kabupaten Aceh Singkil atau biasa disebut STIP YASHAFA (Yayasan Hamzah Fansyuri). Penelitian dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian maupun dengan beberapa informan. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang artinya peneliti akan menggambarkan dan menguraikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh.

Ilustrasi data selama berlangsungnya penelitian ini menggambarkan tentang Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa Kabupaten Aceh Singkil. STIP Yashafa dipimpin oleh seorang wanita yang bernama Ibu Helena Hasibuan, SP. MP. dan memiliki Dosen atau tenaga Pendidik berjumlah 26 orang yang keseluruhannya berkualifikasi pendidikan S2, dan sudah ada seorang doktor dari luar negeri dan STIP Yashafa ini memiliki 2 jurusan yaitu prodi Agribisnis dan prodi Agroteknologi dan jumlah Mahasiswa pertahunnya sekitar 100 orang atau lebih. Dan sudah banyak alumni yang berhasil dalam dunia pertanian sesuai dengan bidangnya. peneliti akan menguraikan sejarah singkat berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa Kabupaten Aceh Singkil, visi misi dan tujuan

1. Sejarah Singkat Berdirinya Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa Kabupaten Aceh Singkil

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa “STIP YASHAFA” Aceh Singkil adalah salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Aceh Singkil yang berorientasi pada pengembangan pertanian. **STIP YASHAFA** berada dibawah naungan dan tanggungjawab Yayasan Pendidikan Syekh Hamzah Fansuri “**YASHAFA**” yang konsentrasi dibidang pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Yayasan ini didirikan pada tahun 2001 sesuai dengan Akta Pendirian Nomor 22 Tahun 2001 oleh Notaris Pagit Maria Tarigan, SH, kemudian mengalami perubahan Akta Pendirian Nomor 24 Tahun 2003 oleh Notaris Chairani Bustami, SH dan pada tahun 2012 mengalami perubahan ketiga kalinya yaitu Akta Pendirian Nomor 55 Tahun 2012 oleh Notaris Lila Meutia, SH yang semuanya berkedudukan di Medan Provinsi SumateraUtara.

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa berdiri pada tanggal 5 September 2003 berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor : 124/D/O/2003 tentang Pemberian Ijin Penyelenggaraan Program-Program Studi Dan Pendirian Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa Di Kabupaten Aceh Singkil Diselenggarakan oleh Yayasan Syekh Hamzah Fansuri Kabupaten Aceh Singkil.

Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa disingkat **STIP YASHAFA**. pendiriannya didasarkan pada pertimbangan perlunya pemenuhan sumber daya manusia dalam bidang pertanian yang pada masa itu. Tujuan pendirian **STIP YASHAFA** adalah : membantu pemerintah dalam melaksanakan pembangunan

manusia seutuhnya, mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan guna tercapainya tujuan negara, yaitu mewujudkan masyarakat adil dan makmur.

1. Struktur Organisasi STIP Yashafa

Struktur organisasi **SEKOLAH TINGGI ILMU PERTANIAN YASHAFA** yang telah disusun dan disahkan dalam rancangan induk pengembangan (RIP) dan statuta STIP YASHAFA, Struktur Organisasi STIP YASHAFA merupakan salah satu pedoman mekanisme berbagai kegiatan baik ditingkat ketua maupun tingkat jurusan tergambar secara sistematis yaitu terdiri dari :

- | | |
|--------------------------------|-----------------------------|
| 1. Ketua | : Drs. Fazry Yunus,
M.Pd |
| 2. Pembantu Ketua I | : Helena Hasibuan, S,
MP |
| 3. Pembantu Ketua II | : Nurrahmat, SE, MAP |
| 4. Pembantu Ketua III | : Salman, ST, M.Si |
| 5. Ketua Jurusan Agroteknologi | : Handoko, SP, M.Eng |
| 6. Ketua Jurusan Agribisnis | : M. Ridwan, S.
M.Agr.Sc |
| 7. Sekjur Agroteknologi | : Kasrin, SP |
| 8. Sekjur Agribisnis | : Erfansyah, SP |

(Struktur organisasi lengkap terlampir)

2. Visi Dan Misi STIP Yashafa Kabupaten Aceh Singkil

VISI

“ Terwujudnya Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa Sebagai Pusat Pengembangan Ilmu Pertanian Yang Kreatif, Inovatif dan Entrepreneurship di Kabupaten Aceh Singkil Pada Tahun 2025 “

MISI

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional dibidang pertanian.
2. Meningkatkan kuantitas sarana dan prasarana untuk pembelajaran dan pengembangan ilmu dibidang pertanian.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil penelitian dosen dan mahasiswa dibidang ilmu pertanian.
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi dan Jurnal Internasional yang Terakreditasi.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengabdian pada masyarakat dalam penerapan ilmu pertanian berbasis sumberdaya lokal.

3. Tujuan

1. Menghasilkan tenaga pengajar dan tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional dibidang pertanian.
2. Menghasilkan sarana dan prasarana untuk pembelajaran dan pengembangan ilmu dibidang pertanian.

3. Menghasilkan penelitian dosen dan mahasiswa dibidang pertanian.
4. Menghasilkan penelitian yang dipublikasikan di Jurnal Nasional Terakreditasi dan Jurnal Internasional yang Terakreditasi.
5. Menghasilkan pengabdian pada masyarakat yang berkualitas dibidang ilmu pertanian berbasis sumberdaya lokal guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

4. Sasaran

1. Peningkatan sumberdaya tenaga pengajar.
2. Peningkatan sumberdaya tenaga kependidikan.
3. Melengkapi sarana dan prasarana untuk pembelajaran dan pengembangan ilmu dibidang pertanian.
4. Peningkatan penelitian dosen dan mahasiswa.
5. Dosen mempublikasikan hasil penelitain pada jurnal Nasional maupun Internasional yang Terakreditasi.
6. Peningkatan kualitas pengabdian pada masyarakat dibidang ilmu pertanian berbasis sumberdaya lokal guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

5. Mitra Strategis STIP Yashafa

Beberapa perusahaan dan lembaga yang menjadi klien dan menjalin hubungan kerjasama dengan **STIP YASHAFA** diantaranya adalah:

1. PT. Perkebunan Lembah Bhakti
2. PT. Nafasindo

3. PT. Socfindo
4. Balai Pembibitan Tanaman Hortikultura Brastagi – Sumatera Utara
5. Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Aceh Singkil
6. Dinas Pertanian Kabupaten Aceh Singkil
7. Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Singkil
8. Perpustakaan Daerah Kabupaten Aceh Singkil

6. Fasilitas STIP Yashafa

FASILITAS KAMPUS

1. Gedung Rektorat
2. Gedung Program Studi
3. Gedung Bagian Akademik dan Administrasi Umum
4. Gedung Laboratorium Komputer
5. Gedung Laboratorium Pertanian
6. Gedung Perpustakaan
7. Gedung Perkuliahan
8. Gedung Serba Guna
9. Gedung Bagian Sarana dan Prasarana
10. Rumah Dinas Dosen

7. FASILITAS KEBUN

1. Kebun Penelitian Dosen dan Mahasiswa
2. Kebun Praktek Lapangan
3. Kebun Praktikum Program Studi
4. Kebun Produksi/Unit produksi

8. Fasilitas Penunjang Akademik

1. Perpustakaan
2. Pusat Komputer dan Internet, Wifi Gratis
3. Sekretariat Bersama (Pusat Kegiatan Mahasiswa dan Alumni) : BEM, Mapala, Pramuka, Olah raga, Kesenian, Himpunan Alumni, Kerohanian.
4. Lapangan Olah Raga (Volley, basket, takraw)
5. Pusat Informasi dan Registrasi
6. Kantor Cabang BRI dan Kantor Cabang Bank Aceh
7. Mushola
8. Kantin

9. Dosen

STIP YASHAFA memiliki 1 Doktor, dan 26 Magister. Sebagian besar Dosen S-3 dan S-2 alumni/lulusan Perguruan Tinggi baik dalam maupun luar negeri, selain itu juga terdapat beberapa dosen luar yang merupakan ahli dan praktisi

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	DR. Asbaruddi, S.TP, MM, M.Eng	11	Teuku Rahmadi, SE, MM
2	Hendra Sunarno, SE.Ak, M.Si.	12	Okta Kurniawan T., SE , M.Si
3	M. Ridwan, SP, M.Agr.Sc	13	Rita Ariani, S.Pi, M.Si
4	Soni Vonolda, S.ST, M.Si	14	Fajri Syamsul, S.Hut, MM
5	Aidil Yudi Irawan, SE, M.Si	15	Indra Suryani, S.Pd, M.Pd
6	Arif Hidayat, SE, M.Si	16	Mustayab, S.Ag, MM
7	Drs. Fazry Yunus, M.Pd	17	Arif Hidayat, SE, M.Si
	Nur rahmat, M.Hum	18	Isnani Munawirsyah, MM,
9	Sumarni, S.Pdi, M.Hum	19	Masyitah, S.Si, M.Kes
10	Dewa Mahdalena, SH, MH	20	Helena Hasibuan, SP, MP

PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI			
NO	NAMA	NO	NAMA
1	DR. Asbaruddin, ST, MM, M.Eng	7	Jumariati, S.Pd, M.Pd
2	Handoko, SP, M.Eng	8	Ismayani, SP, M.Eng
3	Helena Hasibuan, SP, MP	9	Dewa Mahdalena, SH, MH
4	Renny Maharani, SP, MM	10	Indra Suryani, S.Pd, M.Pd
5	Maslaita, SP, MP	11	Masyitah, S.Si, M.Kes
6	Ekanita Familiana, S.Hut, M.Sc	12	Soni Vonolda, S.ST, M.Si

10. Mahasiswa STIP Yashafa

No	Tahun	Terdaftar	Aktif	Agribisnis	Agroteknologi
1	2012	129	121	72	49
2	2013	113	93	70	23
3	2014	77	63	46	17
4	2015	127	111	64	47
5	2016	120	105	75	30
6	2017	75	95	49	46
JUMLAH TOTAL		641	588	376	212

4.2 Temuan Penelitian

A. Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Strategik Program Studi

Agroteknologi STIP Yashafa dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Membangun atau mendirikan sebuah Sekolah Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian untuk mampu bersaing dengan sekolah tinggi lainnya harus mampu menghadapi permasalahan mutu yang terjadi saat ini membuat kampus menggunakan segala cara untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik, seperti dilakukan pelatihan, peningkatan kualifikasi dosen, pengadaan buku pembelajaran di perpustakaan, memperbaiki sarana dan prasarana, mengadakan gedung Laboratorium serta peningkatan kepemimpinan dan manajemen kampus serta perencanaan yang bagus untuk mendapatkan hasil yang bagus pula. Tetapi semua itu tidak menunjukkan perubahan yang cukup berarti bagi lembaga. Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan proses peningkatan

mutu pendidikan di Indonesia mengalami kegagalan, salah satunya adalah kemampuan kampus dalam melaksanakan secara utuh perencanaan strategik mutu kampus, karena pada saat ini masih ada sekolah yang belum membuat perencanaan strategik padahal itu merupakan suatu keharusan peraturan pemerintah, selain itu juga ada kampus yang sudah menyusun perencanaan strategik tetapi hanya sebagai bentuk formalitas peraturan pemerintah dan tidak dijadikan pedoman atau arus langkah proses pengembangan kampus kedepannya. Oleh sebab itu, banyak kampus yang sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Merancang perencanaan strategik merupakan merumuskan seperangkat keputusan untuk program-program di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dengan cara yang optimal dalam pembangunan kampus. Perencanaan strategik merupakan hasil dari rancangan tujuan dan strategi yang baik, yang terarah dan yang akan menjadi pedoman dalam pencapaian tujuan pendidikan dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan pendidikan.

Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*) adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan (*Kerzner, 2001:89*).

Perencanaan strategik menempati posisi yang krusial, karena menentukan kekomprehensifan, kekoherenan, dan keseimbangan rencana jangka panjang dan

rencana jangka pendek yang dihasilkan oleh organisasi (Mulyadi, 2001; 121).Perencanaan strategik menghasilkan keluaran yaitu, (1) sasaran strategik (strategic objective), (2) inisiatif strategik (strategic initiative) dan (3) target.

Adapun Langkah-Langkah Penyusunan Perencanaan Strategik Prodi Agroteknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa Dalam langkah-langkah Penyusunan Perencanaan Strategik Prodi untuk meningkatkan mutu pendidikan di STIP YASHAFA mengacu pada visi, misi dan tujuan serta target yang sudah ditetapkan bersama komponen-komponen (*stakeholders*) yang terlibat atau yang bertanggungjawab secara langsung (Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, Ketua Prodi Dan Staf Dosen Serta Mahasiswa).

“Menurut pemaparan dari ketua STIP YASHAFA Aceh singkil Bu Helena bahwa Dalam penyusunan perencanaan strategik kita bisa top down dan juga bisa bottom up, top down itu merupakan perencanaan dari kebijakan dari pemerintah yang secara mau tidak mau ketua STIP yang menyampaikan ke anggotanya bagaimana mereka menentukannya, sedangkan botton up itu setiap tim itu bagaimana ide-ide mereka dan strategi-strategi apa untuk rencana kedepannya, Tetapi disini kami tergantung waktu dan dananya”.

Beliau juga menambahkan langkah-langkah penyusunan perencanaan strategik sebagai berikut: langkah-langkah penyusunan perencanaan strategik yang pertama dilakukan adalah membentuk tim/ mengumpulkan tim untuk mengagendakan mana strategi-strategi yang akan direncanakan kemudian rencana dari tahun yang sebelumnya yang terlaksana dan yang tidak terlaksana, serta dari yang terlaksana sudah cukupkan untuk kegiatan itu dilaksanakan lagi ditahun yang akan datang. Semua strategi itu dengan mengacu pada perumuskan visi, misi dan tujuan prodi.

karena visi merupakan suatu pemikiran tentang apa, kemana dan bagaimana mencapai keadaan yang lebih baik kedepannya, dengan kata lain visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada program akhir periode, untuk mewujudkan perencanaan yang mungkin dicapai dalam jangka pendek maupun jangka panjang”.

Dalam rencana perumusan visi dan misi berdasarkan hasil wawancara dengan pak Asbaruddin selaku Dosen juga mengatakan bahwa:“Visi disusun melalui langkah-langkah berikut yaitu: a) mengumpulkan informasi formatif, meliputi: 1) rumusan masalah visi yang sudah pernah disusun, 2) nilai-nilai yang masih dianut dan relevan untuk menjadi visi (rencana jangka panjang madrasah), 3) peran dan fungsi prodi yang belum terarah, 4) informasi lainnya yang berupa nilai-nilai yang dapat dijadikan landasan visi prodi, b) mengumpulkan informasi teknis, meliputi: 1) kondisi dan potensi prodi saat ini, 2) prediksi kondisi dan potensi prodi kedepannya, c) mengumpulkan informasi visioner berupa pandangan para tokoh masyarakat, dewan pendidikan, pakar dan akademisi tentang rumusan prodi kedepannya.

Dan hasil wawancara dari ketua prodi yaitu bu Eka menjelaskan bahwa “Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan strategik untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melihat rumusan dari visi, misi, dan tujuan. Dengan menempuh langkah-langkah berikut: a) mengkaji visi yang ditetapkan, b) menyiapkan misi dalam beberapa bentuk uraian untuk mencapai visi, c) memastikan misi merupakan sekumpulan kegiatan yang menjadi prasyarat dalam mewujudkan visi, d) mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan misi, dengan memperhatikan hasil analisis prediksi kondisi dan potensi kedepan, e) menjangkau aspirasi dari semua pelaku pendidikan, f) memperhatikan hasil kajian dan menilai misi bahwa misi prodi tidak bertentangan atau tidak menimbulkan konflik secara internal dan eksternal, g) menyikapi rumusan misi yang dipilih”

Langkah selanjutnya setelah visi dan misi telah dirumuskan, maka selanjutnya merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau implementasi dari misi. Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai pada prodi dalam jangka pendek maupun jangka panjang, misalnya dalam perencanaan strategik 1 sampai 5 tahun. Pada umumnya penetapan tujuan didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, strategi pencapaian, kebijakan, program dan kegiatan dalam mewujudkan misi. Oleh karena itu, tujuan

harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator kinerja. prodi lebih menekankan pada program jangka pendek yaitu perencanaan strategik setiap tahun sekali karena menurut ketua sekolah tinggi dengan perencanaan strategik untuk setiap tahun akan lebih mudah untuk di evaluasi dan lebih efektif untuk mengembangkan potensi serta kemampuan kampus kedepannya. Seperti yang ibu ketua sekolah tinggi ibu Helena :

“Evaluasi itu merupakan hal yang tersulit jadi kalau pembuatan perencanaan jangka panjang akan sulit untuk memonitoring dan mengevaluasinya program-program tersebut, jadi lebih baik menggunakan perencanaan strategik jangka pendek yaitu setiap awal tahun ajaran baru melakukan perencanaan strategik dengan melihat hasil dari evaluasi dari semua bidang yang terlibat akhir tahun ajaran. Perencanaan ini diawal tahun pelajaran sekitar mei-juni setelah melakukan evaluasi dari program-program sebelumnya, dan disini saya memberi waktu 3 hari untuk semua bidang/tim yang terlibat untuk membuat perencanaan strategik sesuai kebutuhan dan target yang ingin dicapai kemudian nanti baru merumuskan anggaran yang diperlukan.”

Selanjutnya bapak Dian selaku ketua TU juga menjelaskan bahwa :

“Langkah-langkah dalam menyusun perencanaan strategik untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melihat rumusan dari visi, misi, dan tujuan. Dengan menempuh langkah-langkah berikut: a) mengkaji visi yang ditetapkan, b) menyiapkan misi dalam beberapa bentuk uraian untuk mencapai visi, c) memastikan misi merupakan sekumpulan kegiatan yang menjadi prasyarat dalam mewujudkan visi, d) mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan misi, dengan memperhatikan hasil analisis prediksi kondisi dan potensi kedepan, e) menjaring aspirasi dari semua pelaku pendidikan, f) memperhatikan hasil kajian dan menilai misi bahwa misi kampus tidak bertentangan atau tiak menimbulkan konflik secara internal dan eksternal, g) menyikapi rumusan misi yang dipilih”.

Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen, karena tanpa perencanaan fungsi-fungsi lain tak akan dapat berjalan. Pada dasarnya pendidikan dan perencanaan merupakan suatu rangkaian proses kegiatan mempersiapkan dan memahami mengenai apa yang diharapkan untuk

terjadi dan apa yang dilakukan untuk memenuhi harapan itu yaitu melalui proses pendidikan karena pendidikan merupakan komponen yang memiliki peran yang strategis terutama bagi bangsa Indonesia dalam mewujudkan tujuan yang telah dirumuskan.

Adapun hasil wawancara dari salah satu dosen yang terkait dengan masalah diatas yaitu:

“Penyusunan strategi di kampus ini dimulai dari mengembangkan pernyataan visi dan misi, melakukan audit internal dan eksternal, menetapkan tujuan jangka panjang, merumuskan, mengevaluasi, dan memilih strategi, implementasi strategi dan dilanjutkan dengan mengukur dan mengevaluasi kinerja kampus tersebut agar dapat sesuai dengan visi misi yang telah dibuat di kampus ini. Pernyataan visi merupakan tahap pertama dalam perencanaan strategis. Pernyataan visi sering kali merupakan kalimat tunggal untuk menjawab “ingin menjadi apakah kita?” “apa yang akan kita capai dari kampus ini?”. Namun peluang ini hanya akan kita dapatkan ketika kita mau bekerja dan belajar keras, sungguh sungguh dan konsisten dalam jangka panjang. Visi dan misi dari kampus dapat memusatkan, mengarahkan, memotivasi, serta mengarahkan mahasiswa ketika sudah menduduki semester akhir supaya bisa melaksanakan praktek kerja lapangan keluar daerah, dan menyiapkan mahasiswa yang mandiri, menyatukan kita agar bisa mencapai tujuan yang kita inginkan.

Rencana strategis merupakan elemen penting dalam pengembangan sebuah lembaga atau organisasi. Rencana strategi (renstra) umumnya dikaitkan dengan sejauh mana sebuah organisasi bermimpi untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pada konteks ini merupakan bagian dari tujuan umum pembentukan sebuah kampus yang mandiri. Pada konteks ini, organisasi akan dihadapkan dengan tujuan jangka panjang dan jangka pendek. Renstra akan menjembatani pencapaian sebuah organisasi atau lembaga baik pada jangka panjang maupun dalam jangka pendek.

Adapun perencanaan strategik kampus STIP yashafa adalah terus memperkuat dan menjalankan visi dan misi dari kampus tersebut, kemudian selalu membenahi

program kerja yang belum baik dan yang paling utama adalah proses peningkatan mutu pendidikan supaya hasil lulusan dari kampus stip yashafa bisa bersaing dengan kampus-kampus yang lain. Kemudian hasil capaian dari perencanaan masih banyak yang belum tercapai seperti proses akreditasi prodi masih mendapatkan C itu artinya masih banyak proses perencanaan yang belum tercapai. Kemudian belum adanya gedung laboratorium sehingga mahasiswa tidak bisa melaksanakan praktikum. Dan kedua prodi yang ada di kampus stip yashafa tidak ada diadak tirikan dan semuanya masih dalam tahap proses pengembangan.

Hasil wawancara dengan ibu helena selaku ketua sekolah tinggi. “Adapun Proses perencanaan strategik di STIP Yahafa Kabupaten Aceh Singkil untuk jangka pendek adalah terus meningkatkan proses pembelajaran kemudian menyiapkan mahasiswa semester akhir untuk praktek lapangan keluar daerah, memperbaiki sistem administrasi dan tetap melayani mahasiswa dengan sepenuh hati, kalau program jangka panjang adalah merencanakan pembuatan gedung laboratorium untuk prodi agribisnis, pembuatan gedung baru dan memperbaiki kualitas di kampus dan yang berkaitan dengan pengembangan kampus untuk kedepanya dan lebih rinci bisa dilihat pada tabel dibawah ini.”

Rencana Strategi Kampus Dan Program Studi Agroteknologi dalam jangka pendek dan jangka panjang adalah:

Rencana jangka pendek	Rencana jangka panjang
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berupaya untuk meningkatkan akreditasi agroteknologi dari C menjadi B 2. Mempercepat proses penegerian kampus dari swasta menjadi negeri 3. Mengaktifkan UKM di kampus untuk kelompok tani 4. Mengaktifkan kembali LDK (lembaga dakwah kampus) 5. Membangun gedung laboratorium untuk prodi Agroteknologi berserta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyelenggarakan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Stif Yashafa 2. Memotivasi dosen-dosen untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau mengambil program doktor S3 3. Pengurusan NIDN Dosen tentang kepangkatan 4. Merehabilitasi gedung kampus yang sudah tidak layak pakai

fasilitanya 6. Menyiapkan mahasiswa semester akhir untuk praktek lapangan ke luar daerah seperti ke Binjai, brastagi dan dll	
---	--

Adapun hasil yang telah dicapai dalam 5 tahun terakhir ini adalah

1. Terakreditasinya Program Studi Agribisnis dari Akreditasi C ke menjadi Akreditasi B
2. Terakreditasinya institusi STIP Yashafa dari belum Terakreditasi sudah menjadi Terakreditasi C
3. Adanya penerimaan Mahasiswa penerima Beasiswa Bidikmisi dan Beasiswa PPA
4. Meningkatnya jumlah penerimaan Mahasiswa baru bidikmisi/yang sekarang disebut kip (kartu indonesia pintar) dari jumlah 9 orang menjadi 42 orang
5. Banyaknya para Alumni yang sudah bekerja di ranah ASN di daerah setempat dan sudah banyak yang bekerja di berbagai perusahaan baik perusahaan lokal atau daerah, Nasional dan bahkan sampai Internasional.

Kemudian Langkah selanjutnya setelah visi, misi dan tujuan dirumuskan kemudian dengan Analisis SWOT lingkungan. Pada tahap ini berdasarkan dari analisis kebutuhan stakeholders dan disini akan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Maka dalam hal ini analisis SWOT merupakan

sebuah metode perencanaan strategik yang efektif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman kampus. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dan mengidentifikasi masalah internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana yang telah dikatakan kepala Madrasah sampaikan sebagai berikut:

“Perencanaan Strategik merupakan perencanaan yang benar-benar sudah matang karena kita mengambil dari perencanaan-perencanaan sebelumnya yang kita punya, katakanlah perencanaan yang paling penting dalam skala prioritas sehingga dari sekian perencanaan yang kita ambil yang prioritas kemudian kita kumpulkan menjadi perencanaan strategik dan perencanaan tersebut kita mengambil dari analisis kebutuhan dan potensi stakeholders karena dengan melihat kebutuhan stakeholders akan lebih mudah untuk menentukan program pencapaian visi dan misi kampus.”

Diperjelas dengan hasil wawancara dengan ibu ketua Prodi Agrobisnis menjelaskan bahwa:

“Untuk perencanaan yang kita tata yang kita melibatkan stakeholders kemudian dianalisis bareng-bareng terkait dengan yang terjadi di tahun sebelumnya. Kita analisis apa saja kendalanya, apa yang menjadi kelebihan prodi Agroteknologi, apa yang menjadi peluang serta ancamannya, nah dari situ baru kita bisa mengembangkan bagaimana program kedepannya”.

Langkah selanjutnya setelah visi dan misi telah dirumuskan, maka selanjutnya merumuskan tujuan yang ingin dicapai sebagai penjabaran atau

implementasi dari misi. Tujuan adalah sesuatu yang akan dicapai di kampus dalam jangka pendek maupun jangka panjang, misalnya dalam perencanaan strategik 1 sampai 5 tahun. Pada umumnya penetapan tujuan didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, strategi pencapaian, kebijakan, program dan kegiatan dalam mewujudkan misi. Oleh karena itu, tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator kinerja. lebih menekankan pada program jangka pendek yaitu perencanaan strategik setiap tahun sekali karena menurut ketua STIP Yashaf dengan perencanaan strategik untuk setiap tahun akan lebih mudah untuk di evaluasi dan lebih efektif untuk mengembangkan potensi serta kemampuan kampus/Prodi khususnya untuk kedepannya.

Seperti yang dikatakan ibu Helena selaku ketua yayasan:

“Evaluasi itu merupakan hal yang tersulit jadi kalau pembuatan perencanaan jangka panjang akan sulit untuk memonitoring dan mengevaluasinya program-program tersebut, jadi lebih baik menggunakan perencanaan strategik jangka pendek yaitu setiap awal tahun ajaran baru melakukan perencanaan strategik dengan melihat hasil dari evaluasi dari semua bidang yang terlibat akhir tahun ajaran. Perencanaan ini diawal tahun pelajaran sekitar mei-juni setelah melakukan evaluasi dari program-program sebelumnya, dan disini saya memberi waktu 3 hari untuk semua bidang/tim yang terlibat untuk membuat perencanaan strategik sesuai kebutuhan dan target yang ingin dicapai kemudian nanti baru merumuskan anggaran yang diperlukan. Dan pada masa pandemi covid 2019 banyak kegiatan yang dilakukan secara daring/online jadi untuk pelaksanaan strategik agak terkendala sedikit”

Langkah selanjutnya setelah visi, misi dan tujuan dirumuskan kemudian dengan analisis SWOT lingkungan. Pada tahap ini berdasarkan dari analisis

kebutuhan stakeholders dan disini akan mengidentifikasi, mengamati, dan menganalisis lingkungan secara teliti dan terperinci untuk keberhasilan visi dan misi yang ingin dicapai. Maka dalam hal ini analisis SWOT merupakan sebuah metode perencanaan strategik yang efektif digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman madrasah. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dan mengidentifikasi masalah internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut. Sebagaimana yang telah dikatakan ketua Sekolah Tinggi/Yayasan sampaikan sebagai berikut:

“Perencanaan strategik merupakan perencanaan yang benar-benar sudah matang karena kita mengambil dari perencanaan-perencanaan sebelumnya yang kita punya, katakanlah perencanaan yang paling penting dalam skala prioritas sehingga dari sekian perencanaan yang kita ambil yang prioritas kemudian kita kumpulkan menjadi perencanaan strategik dan perencanaan tersebut kita mengambil dari analisis kebutuhan dan potensi stakeholders karena dengan melihat kebutuhan stakeholders akan lebih mudah untuk menentukan program pencapaian visi dan misi kampus.”

Diperjelas dengan hasil wawancara bu Eka selaku ketua prodi, menjelaskan bahwa:

“Untuk perencanaan yang kita tata yang kita melibatkan stakeholders kemudian dianalisis bareng-bareng terkait dengan yang terjadi di tahun sebelumnya. Kita analisis apa saja kendalanya, apa yang menjadi kelebihan madrasah, apa yang menjadi peluang dan ancamannya, nah dari situ baru kita bisa mengembangkan bagaimana program kedepannya”.

Analisis terhadap lingkungan internal yang dilakukan untuk mengidentifikasi potensi positif dan negatif yang ada di internal lingkungan kampus, hal ini dilakukan sebagai identifikasi agar dapat memaksimalkan potensi yang ada dalam mencapai visi, misi dan tujuan kampus. Untuk menggali kekuatan dan kelemahan

internal, maka peneliti dapat memantau sarana prasarana, sumber daya manusia dan proses belajar mengajar. Analisis internal dirumuskan dari data dan informasi serta observasi dan dokumentasi yang diperoleh langsung. Maka dari itu akan diidentifikasi secara jelas tentang kekuatan yang ada di lingkungan kampus maupun kelemahan yang ada di lingkungan kampus untuk dijadikan sebuah rumusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain menganalisis faktor internal diperlukan juga analisis faktor eksternal karena dalam mengembangkan program kampus, kampus melakukan kerja sama dengan pihak luar atau pemerintahan serta lembaga lainnya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu perlu adanya analisis eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang muncul.

Maka dari itu akan diidentifikasi secara jelas tentang kekuatan yang ada di lingkungan kampus maupun kelemahan yang ada di lingkungan kampus untuk dijadikan sebuah rumusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain menganalisis faktor internal diperlukan juga analisis faktor eksternal karena dalam mengembangkan program prodi Agroteknologi, kampus melakukan kerja sama dengan pihak luar untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh sebab itu perlu adanya analisis eksternal untuk mengetahui peluang dan ancaman yang muncul.

Berdasarkan uraian diatas maka analisis lingkungan eksternal di kampus/prodi Agroteknologi sebagai berikut seperti yang jelaskan oleh bu Eka selaku ketua prodi:

“Analisis lingkungan eksternal kampus/prodi yaitu dengan mengevaluasi kerja sama dengan pihak luar kampus, misalnya: pemerintah memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi, kurang mampu dan anak yatim. Serta lebih memperhatikan keadaan kampus untuk kedepannya.

Hasil dari analisis lingkungan eksternal dan internal dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat keputusan dan penetapan rencana strategik peningkatan mutu pendidikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ketua Sekolah Tinggi Bu Helena , beliau mengatakan :

“Strategi program untuk meningkatkan mutu pendidikan didasarkan pada hasil identifikasi faktor analisis lingkungan internal maupun eksternal, maka kita akan mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam lingkungan kampus/prodi maupun peluang dan ancaman yang datang dari luar lingkungan kampus.”

Berdasarkan Uraian Analisis Di Atas Dapat Dibuat Dengan Metode Analisa SWOT yaitu:

Kekuatan	Kelemahan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai tenaga pendidik/dosen yang rata-rata berkualifikasi strata 2(S2) 2. Adanya dosen yang sudah S3atau bergelar doktor dari luar negeri 3. Mempunya admnistrasi yang lengkap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya minat calon mahasiswa untuk masuk ke jurusan pertanian 2. Fasilitas yang belum memadai 3. Tidak adanya gedung Laboratorium 4. Jurusan Agroteknologi masih mendapat Akreditasi C
Strategi Menggunakan Kekuatan Untuk Memanfaatkan Kesempatan	Strategi Mengurangi Kelemahan Untuk Memanfaatkan Kesempatan

<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan diklat, seminar dan pelatihan bagi dosen dalam mengembangkan multimedia pembelajaran 2. Mengupayakan peningkatan kualifikasi pendidikan S3 melalui beasiswa/mandiri atau melalui program 5000 doktor 3. Mengoptimalkan anggaran dari pemerintah 4. Memanfaatkan waktu luang dan dilaksanakan secara bertahap 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran 2. Supervisi untuk mendorong kearah peningkatan kualitas 3. Melakukan pembinaan terus menerus 4. Perlu pelaksanaan reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi mahasiswa, bagi mahasiswa yang berprestasi akan diberikan beasiswa 5. Menyelenggarakan kegiatan yang menarik untuk memunculkan rasa bersaing, dan setiap mahasiswa yang semester akhir selalu melaksanakan PKL(Praaktek kerja lapangan) di luar daerah. Ini juga salah satu pemicu untuk meningkatkan semangat mahasiswa dalam bersaing dan mengaplikasikan ilmunya.
Peluang	Ancaman
<ol style="list-style-type: none"> 1. Letak kampus yang sangat strategis karena di pertengahan kota Aceh Singkil 2. Area tempat praktek pertanian sangat mendukung 3. Adanya bantuan beasiswa bagi mahasiswa yang kurang mampu 4. Dosen-dosen yang sangat ramah dan baik dibandingkan dengan kampus lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Arus globalisasi dan informasi yang dapat mempengaruhi moral mahasiswa 2. Kurangnya minat calon mahasiswa untuk kuliah di pertanian 3. Banyak anggapan masyarakat kalau sudah kuliah di pertanian ujung-ujungnya jadi petani 4. Kemampuan ekonomi orang tua yang sebagian besar tergolong menengah kebawah
Strategi Menggunakan Kekuatan Untuk Menghadapi Ancaman	Strategi Mengurangi Kelemahan untuk

	Menghadapi Ancaman
1. Menumbuhkan kerja sama yang kompak antar warga kampus 2. Mengajarkan sikap uswatun hasanah 3. Melakukan pengawasan secara bertahap dan terus menerus	1. Mengoptimalkan pemanfaatan metode pembelajaran 2. Mengoptimalkan memanfaatkan fasilitas dan media pembelajaran 3. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah

Dari hasil wawancara diatas dan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa prodi STIP Yashafa dalam proses menyusun perencanaan strategik sebagai berikut: 1) membentuk tim, 2) tim menyusun draf dengan melihat dari a) visi, misi dan tujuan, b) analisis SWOT, c) setiap tim menentukan sasaran, d) menentukan strategi pencapaian, e) menentukan kebijakan dan jadwal kegiatan. 3) di rapatkan dengan pihak kampus, 4) dianggarkan.

Dalam penyusunan program peningkatan mutu pendidikan di STIP Yashafa senantiasa mengambil dari analisis kebutuhan stakeholder sebagai unsur terpenting dalam penyusunan perencanaan strategik dengan selalu bermusyawarah saat mengambil keputusan dan berperan aktif untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan kampus. Untuk mewujudkan visi dan misi kampus dibutuhkan peran serta dan dukungan dari berbagai pihak, seperti dosen, mahasiswa, orang tua, staf TU dan pemerintah.

Dari paparan data di atas dapat ditemukan hasil temuan langkah-langkah penyusunan perencanaan strategik sebagai berikut:

Tabel. Matrik Strategi Peningkatan Mutu di Kampus STIP Yashafa Kabupaten Aceh Singkil

Fokus	Proses	Hasil temuan
Perencanaan strategik prodi agroteknologi dalam meningkatkan mutu pendidikan di STIP Yashafa Kabupaten Aceh Singkil	Analisis Lingkungan internal dan eksternal (SWOT)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan 2. Menjaring informasi terkait potensi dan kondisi kampus saat ini dan kedepannya. 3. Melibatkan semua pihak yang terkait dengan membentuk tim. 4. Tim mempunyai tanggung jawab terhadap keberhasilan program
	Pencocokan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui kendala dan solusi alternatif peningkatan mutu 2. Berdasarkan kebutuhan stakeholders 3. Melakukan monitoring 4. Sesuai dengan potensi dan kondisi kampus 5. Sesuai visi dan misi kampus
	Menentukan Strategi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan program strategik peningkatan mutu berdasarkan dari hasil identifikasi faktor analisis internal dan eksternal 2. Lebih pada strategi jangka pendek 3. Straregi disusun sesuai dengan kebijakan pemerintah dan dikembangkan dengan ide para anggota

--	--	--

Dari hasil wawancara diatas dan hasil observasi peneliti dapat menyimpulkan bahwa prodi Agroteknologi proses menyusun perencanaan strategik sebagai berikut: 1) membentuk tim, 2) tim menyusun draf dengan melihat dari a) visi, misi dan tujuan, b) analisis swot, c) setiap tim menentukan sasaran,d)menentukan strategi pencapaian, e) menentukan kebijakan dan jadwal kegiatan. 3) di rapatkan dengan pihak kampus 4) dianggarkan, 5) diplenokan dengan sesama.

Dan langkah-langkah pelaksanaan perencanaan strategik sudah terealisasi dengan baik tetapi yang menjadi penghambat adalah kurangnya fasilitas atau sarana dan prasaran seperti gedung Laboratorium sehingga Prodi Agroteknologi masih mendapatkan Akreditasi C sehingga masih banyak tugas semua pihak baik Dosen, ketua yayasan dan pemerintah daerah harus lebih-lebih memperhatikan dan mengusahakan gedung Laboratorium supaya kedepannya bisa lebih baik lagi dan mudah-mudahan mendapatkan akreditasi A.

4.2.Implementasi Mutu Pendidikan Prodi Agroteknologi STIP Yashafa

Dewasa ini telah terjadi pergeseran paradigma dalam melihat kekuatan suatu bangsa yang semula bertumpu pada kekuatan sumber daya alam (SDA) kepada kekuatan yang bertumpu pada sumber daya manusia (SDM). Bangsa yang kuat saat ini, bukan lagi bangsa yang hanya mengandalkan kekayaan alamnya, tapi bangsa

yang mampu menguasai informasi dan teknologi (IT) melalui kemajuan di bidang pendidikan.

Pergeseran paradigma ini telah direspon oleh pemerintah Indonesia dengan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perhatian pada sektor ini dilakukan dengan asumsi bahwa pendidikan adalah upaya yang paling utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut *Azyumardi Azra* (2002:215), dengan pendidikan yang berkualitas, Indonesia dapat lebih terjamin dalam proses transmisi menuju demokrasi dan dapat membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang semakin intens.

Sekolah tinggi merupakan wahana tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberi sumbangan kepada pembangunan. Sebagai usaha sistematis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka, empat kebijakan pokok dalam bidang pendidikan Indonesia yaitu (1) pemerataan dan kesempatan; (2) relevansi pendidikan dengan pembangunan; (3) kualitas pendidikan; dan (4) efisiensi pendidikan.

Khusus untuk sekolah tinggi akan lebih diutamakan membahas mengenai relevansi pendidikan dengan pembangunan dan kualitas yang dalam langkah pelaksanaannya dikenal dengan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*). Hanya dengan pengetahuan yang mendalam tentang apa yang dibutuhkan pembangunan, dan kualitas pendidikan akan dapat lebih mencapai hasil sesuai dengan misi, visi dan fungsinya.

Upaya menciptakan keterkaitan dan kesepadanan tersebut mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi kegiatan-kegiatan pendidikan (proses belajar mengajar), penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam Dharma Pendidikan, perlu dievaluasi relevansi program dan jurusan yang ada dalam kebutuhan pembangunan, dalam arti apakah sumber daya manusia yang dihasilkan dapat diserap oleh kegiatan perekonomian dan pembangunan. Mengenai penyerapan lulusan sekolah tinggi ini sampai sekarang masih menjadi perdebatan yang belum selesai, yang sebenarnya itu adanya perbedaan di dalam melakukan pendekatan. Sedikitnya itu ada dua pendekatan yang berbeda; yakni pendekatan dari dunia kerja dan pendekatan kalangan sekolah tinggi.

Pendekatan pertama, menyatakan bahwa lulusan sekolah tinggi tidak mampu bekerja sebagaimana yang di inginkan dunia kerja, yakni keahlian yang dimiliki masih jauh dari harapan.

Pendekatan pertama menginginkan lulusan perguruan tinggi itu harus memiliki keterampilan kerja (skill) yang memadai dan siap untuk bekerja. Kalangan perguruan tinggi sebenarnya tanggap dan merespon, sehingga disiapkan berbagai sarana dan prasarana, seperti komputerisasi; laboratorium, bengkel kerja dan pusat data. Namun pada kenyataannya dalam membentuk keahlian itu tidaklah memadai dan tidak menyebar secara merata di setiap sekolah tinggi.

Pendekatan kedua, dari kalangan sekolah tinggi yang menyatakan bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 4 UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Pada pendekatan ke dua ini memang, tujuan pendidikan itu tidak disiapkan hanya untuk siap kerja, tetapi jauh lebih luas, yakni menyangkut pembentukan peserta didik menjadi manusia seutuhnya dan keterampilan merupakan hal yang penting yang dapat dimiliki oleh seseorang. Namun demikian, seyogyanya perbedaan dua pendekatan yang berbeda ini harus dikembangkan adanya pemahaman yang mendalam sehingga tidak saling mengklaim benarnya sendiri, minimal dapat ditarik benang merahnya.

Pendidikan sebagai suatu proses, pertama mengenal adanya raw-input dan instrumental input. Raw input merupakan peserta didik sedangkan instrumental input terdiri dari : gedung, perpustakaan, pedoman akademik, dosen, kurikulum, metode dan lain-lain. Kedua raw input dan instrumental input masuk dalam proses, yang ini akan memakan waktu delapan (8) semester.

Ketiga, output (hasil didik) yang sesuai dengan kriteria institusi dan siap untuk masuk kedalam persaingan sumber daya manusia. Dosen merupakan instrumen yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena dari dosenlah perpindahan ilmu dilakukan kepada peserta didik.

Sekolah tinggi yang memiliki tenaga-tenaga dosen yang berkualitas akan banyak diminati oleh masyarakat. Karena itu program untuk meningkatkan kualitas

para dosen adalah merupakan kewajiban yang tidak ditawar lagi pada saat ini dan dimasa mendatang.

Sekolah tinggi yang tidak mau mengikuti arusnya perkembangan perubahan sekarang dan dimasa datang akan ditinggalkan oleh masyarakat dan lambat atau cepat akan mengalami kemunduran, yang akhirnya akan mengalami keruntuhan.

Implementasi mutu pendidikan merupakan tujuan yang dirumuskan dengan memperhitungkan tantangan yang dihadapi kampus. Sasaran dapat juga disebut tujuan jangka pendek (1 tahun).

Sedangkan menurut *Dediknas* tahun 2002, Implementasi mutu pendidikan merupakan penjabaran dari tujuan. Sasaran harus mengandung peningkatan baik mutu, produktivitas, efektifitas, maupun efisiensi.

Hasil temuan penelitian di kampus STIP Yashafa Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan bahwa implementasi mutu pendidikan di STIP tersebut untuk mencapai tujuan 8 standar nasional pendidikan kampus ini lebih fokus pada peningkatan mutu lulusan yang berakhlakul karimah dan mampu bersaing atau bisa menciptakan lapangan kerja setelah selesai kuliah nantinya, banyak para alumni yang sudah sukses sesuai bidangnya dan membuka kebun sendiri, dan bekerja sebagai ASN(Aparatur Sipil Negara) di daerah sendiri, serta sudah banyak para alumni yang sudah bekerja di perusahaan tingkat Nasional bahkan sampai ke perusahaan tingkat Internasional. yang bisa bermanfaat untuk keluarganya serta masyarakat. serta untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh sebab itu kampus ini

fokus pada bagaimana memperbaiki proses pembelajaran yang baik dan proses manajemen peningkatan mutu. Rencana pengembangan kampus pada umumnya mencakup rumusan visi, misi, tujuan kampus dan strategi pelaksanaannya. Sedangkan rencana kerja kampus pada umumnya meliputi pengidentifikasian sasaran mutu kampus (tujuan situasional kampus), pemilihan fungsi-fungsi kampus yang perlu dicapai untuk mencapai sasaran yang telah diidentifikasi, dianalisis SWOT, langkah-langkah pemecahan persoalan dan penyusunan rencana dan program kerja kampus.

Menurut *Syaifuddin* (2000:89) penentuan implementasi mutu agar mudah tercapai harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1) Sasaran merupakan tujuan jangka pendek 2) Sasaran mengandung peningkatan baik peningkatan kualitas, efektivitas, produktivitas maupun efisiensi 3) Prioritas dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh 4) Sasaran harus dibuat secara spesifik.

Sedangkan menurut *Sugeng Listyo Prabowo* (2003:67) bahwa tehnik penulisan tujuan dan sasaran harus dinyatakan dalam kalimat yang disusun dengan menggunakan metode SMART (Specific, Measurable, Attainable, Responsible, Time Frame), Specific artinya bahwa rumusan kalimat tujuan dan sasaran secara jelas terhadap sesuatu tujuan dan implementasi tertentu. Measurable mengandung arti pernyataan tujuan dan sasaran harus diukur, Attainable artinya bahwa pernyataan tujuan dan sasaran mampu untuk dicapai berdasarkan sumberdaya yang tersedia, Responsible adalah pernyataan dalam tujuan dan sasaran memiliki

tanggung jawab dan Time Frame adalah tujuan dan sasaran harus memiliki kerangka waktu pencapaian.

Peningkatan Mutu Pendidikan Agar pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan sebaik-baiknya, maka program studi yang tersedia seyogyanya harus sesuai dengan minat masyarakat, selaras dengan tuntutan jaman, calon mahasiswa haruslah baik, tenaga pengajarnya berbobot, proses pendidikannya harus dapat berjalan dengan baik, serta sarana dan prasarannya harus memadai. Untuk itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan sehubungan dengan strategi peningkatan mutu pendidikan di perguruan tinggi antara lain :

a. Mahasiswa Yang Dididik

Untuk dapat menghasilkan produk yang baik, maka harus menanam bibit-bibit yang baik. Untuk mendapatkan bibit yang baik perlu seleksi yang baik pula. Kendalanya yang dihadapi di hampir perguruan tinggi dalam mendapatkan calon mahasiswa baru yang mempunyai kualitas baik adalah terbentur dengan beberapa faktor misalnya dengan motto kampus : Biaya Terjangkau Mutu Terjamin, yang harus tetap dilaksanakan. Sejarah pendirian suatu perguruan tinggi swasta adalah untuk menampung calon mahasiswa yang tidak bisa diterima di PTN, serta target penerimaan mahasiswa baru sebanyak-banyaknya. Dengan demikian sistem seleksi yang belum mempertimbangkan segi mutu calon mahasiswa yang sesungguhnya, karena standar kelulusan untuk bisa diterima di suatu fakultas belum begitu ketat dilakukan. Penerapan seleksi yang mengedepankan mutu dan target penerimaan

mahasiswa baru sebanyak-banyaknya masih menjadi pertimbangan yang belum bisa dilaksanakan. Satu sisi penting untuk menerima calon mahasiswa yang bermutu, tetapi dari sisi yang lain dihadapkan pada target minimal; yang juga sulit untuk menentukan jumlah minimalnya. Dengan mendapatkan jumlah mahasiswa yang memadai, maka perguruan tinggi itu akan memiliki dukungan dana yang kuat; karenanya cenderung menerima jumlah mahasiswa sebanyakbanyaknya. Untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, dari calon mahasiswa harus betul-betul dapat dijamin dengan seleksi yang ketat supaya calon mahasiswa yang diterima itu mempunyai standar kualitas yang baik karena bagaimanapun Mahasiswa tidak lepas dari tanggung jawab terhadap perkembangan sebuah perguruan tinggi. Disamping itu tingkat kedisiplinan mahasiswa perlu ditingkatkan, karena melalui disiplin yang tinggi ini mahasiswa benar-benar dapat mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan ilmu pengetahuan yang diterimanya. Untuk menambah mutu serta kemampuan mahasiswa semasih dia mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi, maka perlu ditambah dengan kemampuan berorganisasi, sebab di dalam organisasi ini akan mampu mengembangkan potensi pribadi bagi mahasiswa dan menambah pengalaman guna menunjang ilmu pengetahuan yang diterimanya.

b. Dosen Sebagai Pendidik dan Pengajar

Dosen harus mempunyai kualifikasi yang diperlukan bagi penyampain ilmunya kepada mahasiswa. Dengan tenaga dosen yang berkompeten dan berkualitas akan memudahkan penyampaian ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga apa yang

disampaikan kepada mahasiswa dapat diterima dan dikembangkan sesuai dengan kemampuan mahasiswa dengan kajian bidang ilmu yang dipilihnya. Kaitannya dengan kualifikasi ini, seorang dosen senantiasa minimal telah mendapat penyetaraan jabatan fungsional dari Departemen pendidikan Nasional, dengan jabatan Asisten Ahli. Semakin tinggi jabatan fungsional dosen ini menunjukkan tingkat kualifikasi seseorang, baik dari aspek prestasi ataupun prestisenya. Disamping itu dosen juga harus mempunyai disiplin yang tinggi, juga mempunyai rasa tanggung jawab terhadap ilmu yang diberikan kepada mahasiswa. Bagaimana mungkin dapat meningkatkan mutu pendidikan apabila dosen hanya memberikan kuliah 3 - 4 kali pertemuan dalam setiap semesternya. Jadi dosen harus mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap anak didiknya agar ia tidak hanya memberikan kuliah secara asal-asalan.

Tanpa ada upaya untuk meningkatkan kualitas dosen yang ada sekarang, perubahan-perubahan mendasar pada kurikulum dan metode belajar mengajar akan timpang dan bisa jadi kurang efektif. Peningkatan kualitas dosen perlu dimulai dari sistem perekrut, peningkatan kemampuan dosen, sistem penilaian terhadap kemampuan dan kinerja dosen, serta sistem peningkatan karirnya. Tentu saja upaya peningkatan kualitas dosen perlu disertai dengan peningkatan kesejahteraannya. Kemampuan dosen itu meliputi kemampuan dalam ilmu pengetahuan yang akan diajarkan dan teknik dalam memberikan pengajaran. Hal ini berarti peningkatan kemampuan dosen perlu dilakukan dari dua aspek yaitu peningkatan ilmu

pengetahuan di bidangnya, dan kemampuan atau ketrampilan dalam mengajar; yakni menggunakan metode pembelajaran secara tepat. Disamping itu juga dapat dilihat dari klasifikasi pendidikan (S2/S3) dan jenjang jabatan akademiknya. Pengelolaan mutu dosen dapat dilakukan melalui peningkatan pendidikan ke strata yang lebih tinggi di PTN 119 maupun PTS terbaik di dalam maupun diluar negeri secara bertahap dan berencana.

Masalah mendasar yang biasa dihadapi dosen di dalam melanjutkan pendidikan ke S2 atau ke S3 menyangkut biaya pendidikan dan relevansi disiplin ilmu. Pengelola pendidikan senantiasa lebih peduli dengan peningkatan kualitas dosen ini, dengan memberikan dukungan dana yang memadai di dalam anggaran pendapatan dan belanja Universitas. Disamping itu juga dapat dilakukan melalui meningkatkan kegiatan-kegiatan seminar (lokal, regional dan nasional), membuat karya ilmiah pertahunnya, simposium, diskusi, serta penataran-penataran dan lokakarya, baik di fakultas dan universitas sendiri, maupun di perguruan tinggi terkemuka di tanah air. Meningkatkan kegiatan kerjasama dengan dinas-dinas, dunia usaha dan dunia industri dalam kaitannya dengan program keterkaitan dan kesepadanan sebagai penambah wawasan dan cara berpikir serta ketrampilan bagi dosen. Dengan adanya keterkaitan secara sinergi antara pemerintah, perguruan tinggi dan dunia usaha/industri; maka ketimpangan mutu lulusan perguruan tinggi merupakan tanggung jawab bersama; yang sama-sama harus dipikul. pemerintah memberikan fungsís pembinaan dan pengaturan, dunia usaha/industri menyerap

lulusan dan perguruan tinggi menyiapkan lulusannya dengan standaisai mutu guna mengisi dunia kerja itu

c. Sarana dan Prasarana.

Untuk menghasilkan kualitas tenaga lulusan Perguruan Tinggi, maka harus bekerja sama dengan pihak dunia usaha/industri sebagai penyerap dan pemakai tenaga lulusan perguruan tinggi. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan unsur mahasiswa, alumni dan perusahaan-perusahaan yang mewakili dunia usaha, untuk memberikan masukan yang berguna untuk menghasilkan lulusan perguruan tinggi yang diharapkan mampu berkiprah di era globalisasi. Untuk itu, maka perlu perbaikan terhadap kurikulum dengan menambahkan program-program baru seperti : teknologi komputer, program magang dan etika. Laboratorium sebagai ajang latihan dan praktek mahasiswa perlu dilengkapi dengan fasilitas yang cukup serta program pelatihannya harus disesuaikan dengan perkembangan dunia industri dan jasa.

Sedangkan perpustakaan sebagai jantungnya perguruan tinggi perlu diperkaya dan dilengkapi dengan berbagai jurnal dan literatur yang terbaru. Sarana komputerisasi dan perangkat yang lengkap memungkinkan mahasiswa dapat melakukan interaksi secara global; termasuk menggali pengetahuan lewat internet. Demikian pula gedung atau ruang perkuliahan serta perlengkapannya sebagai penunjang proses pendidikan dan pengajaran sangat perlu mendapat perhatian dari segi kebersihan, keindahan serta kenyamanannya.

Dari paparan di atas dapat ditemukan hasil penelitian di prodi Agroteknologi

STIP YASHAFA sebagai berikut:

No	Standar Mutu	Sasaran Mutu	Indikator Kinerja
1	Kurikulum prodi	Struktur Kurikulum yang relevan dengan kebutuhan stakeholder	Kebutuhan jumlah SKS mahasiswa sudah memadai sesuai dengan bidangnya
2	Sumber Daya Manusia	Kompetensi profesional dan pedagogik dosen	Presentase jumla dosen lulusan s2 dan rata-rata S2
			Presentase jumla dosen lulusan S3 baru 1 orang
			Presentase jumlah Guru Besar (belum ada)
			Persentase dosen bersertifikat pendidik. Belum ada dosen yang sertifikasi
		Persentase dosen yang berlatar belakang pendidikan linier dengan matakuliah yang diampunya Sebagian dosen yang berlatar belakang linier sebagian tidak	
		Kompetensi tenaga kependidikan	Banyak juga dosen yang sesuai dengan keahlian ilmunya

3	Mahasiswa dan Kompetensi Lulusan	Kesesuaian SKL dengan visi, misi, dan kebutuhan stakeholder	Jumlah penjarangan mahasiswa dari tahun ke tahun kadang naik kadang turun. Kemudian para alumni sudah banyak yang bekerja sesuai dengan bidangnya dan ada yang sudah membuka lahan pertanian.
		Ketercapaian SKL	Lebih 70% mahasiswa yang mendapatkan IPK 3, ke atas
4	Proses Belajar Mengajar	Perencanaan Proses Pembelajaran	Hampir semua dosen menggunakan silabus pembelajaran
			Persentase jumlah dosen yang menyelesaikan proses Pembelajaran sesuai Silabus/SAP Hampir 80% dosen yang menyelesaikan proses pembelajaran sesuai silabus
			Persentase jumlah matakuliah yang dilengkapi perangkat pembelajaran Jumlah mata kuliah sesuai dengan kurikulum
			persentase mata kuliah yang memiliki buku ajar belum semua mata kuliah memiliki buku ajar
			Persentase jumlah buku panduan praktikum Sekitar 50% panduan buku untuk praktikum.

		Pelaksanaan Proses Pembelajaran	Persentase Jumlah dosen yang beban tugasnya 12-13 sks/smt 60% jumlah dosen yang beban tugasnya 12-13 sks/smt
			Frekuensi bimbingan akademik tiap mahasiswa/smt Sesuai dengan kebutuhan mahasiswa yang ingin bimbingan
			Mahasiswa selalu menyiapkan ketika mendekati masa PKL
		Penilaian Hasil Pembelajaran	Persentase jumlah mahasiswa dengan IPK ≥ 3 70% jumlah mahasiswa dengan ipk 3
			Persentase jumlah mahasiswa yang hadir mengikuti kuliah $>75\%$
5	Sarana dan Prasarana Akademik	Kenyamanan belajar	Ruang belajar yang sederhana Dan sebagian dosen menggunakan alat peraga seperti laptop atau langsung kelengkapan untuk praktek
		Kapasitas dan mutu sumber belajar	Jumlah buku yang belum memadai
		Kapasitas dan mutu laboratorium	Belum adanya gedung laboratorium.
6	Suasana Akademik	Harmonisasi lingkungan kampus	Alhamdulillah suasana antar dosen dan mahasiswa baik-baik saja

			Dimasa pandemi ini sudah jarang dilakukan karena pembelajaran secara daring
7	Penelitian dan Publikasi	Kuantitas dan kualitas penelitian/karya ilmiah dosen	Alhadulillah sudah banyak mahasiswa yang melakukan riset atau penelitian sesuai dengan jurusannya.
8	Pengabdian kepada masyarakat		Pengabdian ke masyarakat selalu dilakukan setiap akhir semester ataupun PKL
		Layanan online sistem kepegawaian	Masih pelayanan secara manual
9.	Perencanaan keuangan		Sumber dana berasal dari iuran SPP Mahasiswa dan bantuan beasiswa dari pemda setempat
			Penghonoran dosen dan Staf TU dilakukan 6 bulan sekali.

Pengelola perguruan tinggi perlu mendorong upaya peningkatan kualifikasi tenaga dosen dengan pendidikan lanjutan ke S2 dan S3 atau kegiatan kampus dengan fasilitas yang memadai agar kualitas sumberdaya dapat ditingkatkan sehingga secara otomatis akan mendorong peningkatan mutu pendidikan sekolah tinggi. Tuntutan terhadap mutu pendidikan yang terus ditingkatkan sebagai upaya untuk menciptakan output yang berkualitas dan siap terjun kepasar kerja serta untuk memenuhi standar nasional pendidikan. Output yang dihasilkan harus berdasarkan suatu proses yang matang dan didukung oleh input yang baik pula.

Kerjasama yang sinerji dalam mendukung proses penyelenggaraan dan sumber daya sekolah tinggi guna meningkatkan mutu pendidikan harus mendapat perhatian pemerintah, dunia usaha/ industri dan pengelola pendidikan.

Jadi menurut penelitian di kampus STIP Yashafa Dalam rangka mencapai prestasi akademik maupun non akademik yang bermutu, maka langkah yang ditempuh kampus adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran, diantaranya adalah menyelenggarakan proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi para mahasiswa untuk lebih aktif lagi dan melaksanakan praktek sesuai dengan bidangnya, dan mengadakan Laboratorium serta memberikan ruang kepada mahasiswa untuk mengembangkan kreatifitas, kemandirian sesuai dengan minat dan bakat, menyusun perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Serta memperbaiki sistem rencana keuangan sehingga para dosen dan staf bisa gajiannya.

Dan mahasiswa yang sudah semester akhir akan melaksanakan PKL keluar daerah sehingga para lulusan itu lebih baik dan lebih banyak pengalaman ketika sudah selesai nantinya. Jadi pelaksanaan PKL keluar daerah salah satu strategi kampus untuk meningkatkan mutu lulusan yang baik sehingga bisa meningkatkan kualitas mutu untuk kedepannya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan implementasi mutu pendidikan dirumuskan dari visi, misi dan tujuan lembaga

untuk dapat memikirkan tantangan masa depan dan jangkauan pelaksanaan pengelola kampus, serta strategi yang spesifik. Oleh sebab itu, perlu melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (*Stakeholders*) seperti dosen, mahasiswa, tata usaha/karyawan, komite kampus dan tokoh masyarakat yang memiliki perhatian Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian, sehingga akan menjadi milik semua warga kampus dengan kemampuan masing-masing artinya setiap orang dilibatkan sesuai dengan kemampuan dan kepentingan. Proses penyusunan perencanaan strategik yang perlu dijaga adalah rasa terwakili dalam dan rasa memiliki terhadap hasil. Seluruh warga kampus harus merasa ikut menentukan dalam poses penyusunan sasaran mutu sehingga merasa ikut memiliki dan akhirnya wajib untuk melaksanakannya. Sehingga, perlu itu dibentuk tim untuk menyusun program kerja tahunan agar langkah-langkah yang akan dilaksanakan akan sesuai dengan visi, misi, tujuan yang telah disepakati bersama dan kebutuhan stakeholders.

4.3.Evaluasi program peningkatan mutu pendidikan dalam perencanaan Strategik

Program-program Peningkatan Mutu Pendidikan akan berjalan sesuai dengan perencanaan Strategik perlu selalu diadakan monitoring dan evaluasi. evaluasi dan monitoring berfungsi untuk mengetahui seberapa jauh program yang dilaksanakan dapat berpengaruh dan mencegah penyimpangan-penyimpangan di kampus khususnya di program Studi Agroteknologi. Seperti yang di sampaikan oleh ibu ketua yayasan :

“Program kerja yang bersifat rutin akan selalu dilakukan monitoring secara bulanan dan diadakan evaluasi setiap semester, serta akan diadakan tindak lanjut sesuai dengan hasil temuannya. Monitoring dan evaluasi ini dilakukan oleh masing-masing urusan bersama ketua yayasan, sebagai berikut: 1) program kerja yang bersifat insidental, dalam pelaksanaannya dibentuk kepanitiaan secara insidental pula dan dilakukan monitoring dan evaluasi dilakukan sejak awal kegiatan, kegiatan sedang berjalan, maupun pada akhir kegiatan. Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan oleh tim atau ketua yayasan atau bersama dosen. 2) pada akhir tahun pelajaran akan diadakan evaluasi secara bersama-sama dan sekaligus sebagai bahan untuk menyusun perencanaan strategik berikutnya. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk rapat kerja yang diikuti oleh seluruh dosen dan karyawan serta Staf TU.”

Berikut penuturan hasil wawancara dengan ketua prodi sebagai berikut:

“Melalui evaluasi inilah kita banyak dapat melihat apa kekuatan dan kelemahan untuk mengembangkan program berikutnya. Evaluasi dan monitoring dilakukan terus menerus disertai diskusi dan analisis dari semua unsur baik unsur internal maupun eksternal”.

Lebih lanjut ibu Helena menambahkan bahwa:

“Evaluasi internal kami dengan melihat kelengkapan administrasi setiap dosen dalam melakukan pembelajaran”

Secara garis besar proses monitoring dan evaluasi dengan harapan bahwa dalam pelaksanaan program dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, serta setiap saat dan tindak lanjut hasil evaluasi dapat langsung disikapi dan penyimpangan-penyimpangan yang muncul dapat dicegah dan diidentifikasi.

Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum.

Berkaitan dengan evaluasi pendidikan menurut *Ralph Tyler* bahwa evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa, evaluasi program pada dasarnya adalah proses pengumpulan data atau memberikan gambaran atau informasi tentang seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program yang direncanakan. Selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan, serta berfungsi sebagai pengontrol pelaksanaan program, agar dapat diketahui tindaklanjut dari pelaksanaan program tersebut.

Pelaksanaan evaluasi program di kampus STIP Yashafa, bukan hanya untuk mengetahui hasil akhir dari sebuah kegiatan, tetapi juga kegiatan tersebut berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan, pemborosan, mencegah terulang kesalahan, dan untuk lebih mengembangkan lagi ide-ide untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu untuk mengevaluasi program peningkatan mutu di kampus STIP Yashafa ini menggunakan model CIPP. CIPP merupakan suatu model penilaian program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam model ini terdiri atas:(1)Context Evaluation (Penilaian konteksevaluasi) meliputi analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan yang khusus. Secara singkat dapat dikatakan bahwa penilaian konteks adalah penilaian terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, karakter individu. (2) input Evaluation (Penilaian tentang masukan) meliputi

pertimbangan tentang sumber dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan umum dan khusus suatu program.(3) Process Evaluation (Penilaian tentang proses) meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan (dirancang) dan ditetapkan dalam praktik.(4) Product Evaluation (Penilaian tentang product/hasil) penilaian evaluasi yang dilaksanakan oleh penilai dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang diterapkan.

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program yang dirancang kampus STIP Yashafa berdasarkan analisis harapan stakeolders dan keputusan yang diambil berdasarkan komunikasi keterbukaan antar semua warga kampus. Evaluasi program yang dilakukan dengan mengevaluasi internal dan eksternal kampus.

Keterlibat semua unsur baik yang dalam manajemen maupun unsur lainnya seperti tenaga pendidik, staf administrasi merupakan satu kesatuan yang saling mendukung satu sama lain dalam rangka menuju keberhasilan mencapai sasaran dan target kampus, untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Terkait dengan evaluasi, *Mulyani Sumantri* (2012: 101) berpendapat bahwa Ketua Sekolah Tinggi yang mempunyai tanggung jawab utama dalam mengelola kampusnya untuk terus berkembang. Ketua mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar mencerminkan aktifitas pendidikan di kampus, kemudian hasilnya akan mencerminkan kualifikasi Ketua Sekolah Tinggi yang

bersangkutan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kampus tergalut pada kualiifikasi,kecakapan, serta kemampuan ketua dalam mengelola, membina dan mengarahkan setiap pesonel yang terlibat dalai usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut *Hendyat Soetopo* (2013:40) bahwa jika evaluasi tidak dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga yang bersangkutan, maka tidak akan memperoleh informasi yang berguna untuk memasikan titik berangkat dan titik berakhir yang akan dituju dalam pengembangannya. Dengan itu tugas dalam menidentifikasi sekaligus merekomendasi masalah referensi maupunpotensi kegagalan dan program kampus merupakan tugas kepala sekolah tinggi untuk menerus melakukan pengawasan terhadap perkembangan kampus.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan kampus yang berhubungan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Menurut hasil temuan evaluasi yang dilakukan di kampus STIP Yashafa lebih menekankan pada pengawasan administrasi yang dilakukan oleh pihak-pihak kampus sesuai dengan tupoksinya untuk internal dan untuk eksternalnya lebih menekankan pada pengawasan dan penilaian hasil kerja.

Evaluasi yang dilakukan dapat membantu dalam mengembangkan mutunya dan pertanggungjawabannya terhadap publik. Evaluasi program di kampus STIP ini dilakukan secara sistematis pada akhir ajaran baru dan dilakukan secara terus menerus dan evaluasi dapat dilakukan juga oleh dosen yang bersangkutan. Dan pada

ajaran baru para pihak kampus mengadakan rapat bersama untuk melihat bagaimana perkembangan dalam satu semester pembelajaran.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengevaluasi hasil kerja dapat dilihat dari hasil akhir satu semester kegiatan proses pembelajaran pada mahasiswa, dan melihat bagaimana proses Perencanaan Strategik apakah berjalan dengan baik atau belum.jadi evaluasi sangat perlu dilakukan secara berkala supaya bisa melihat perkembangan dari kampus tersebut.

4.3 Pembahasan

Pada pembahasan penelitian ini merupakan pengkajian atau penelaahan terhadap hasil penelitian tentang Analisis Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi Di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yashafa Kabupaten Aceh Singkil (1)Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi Di Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian Yshafa Kabupaten Aceh Singkil (2)Implementasi Peningkatan mutu kampus STIP Yashafa (3)Evaluasi program dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di kampus STIP Yashafa Kabupaten Aceh Singkil.

1. Perencanaan Strategik Program Studi Agroteknologi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Kampus STIP Yashafa

Membangun atau mendirikan sebuah Sekolah Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian untuk mampu bersaing dengan sekolah tinggi lainnya harus mampu menghadapi permasalahan mutu yang terjadi saat ini membuat kampus menggunakan segala

cara untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih baik, seperti dilakukan pelatihan, peningkatan kualifikasi dosen, pengadaan buku pembelajaran di perpustakaan, memperbaiki sarana dan prasarana, mengadakan gedung Laboratorium serta peningkatan kepemimpinan dan manajemen kampus serta perencanaan yang bagus untuk mendapatkan hasil yang bagus pula. Tetapi semua itu tidak menunjukkan perubahan yang cukup berarti bagi lembaga. Banyak sekali faktor-faktor yang menyebabkan proses peningkatan mutu pendidikan di Indonesia mengalami kegagalan, salah satunya adalah kemampuan kampus dalam melaksanakan secara utuh perencanaan strategik mutu kampus, karena pada saat ini masih ada sekolah yang belum membuat perencanaan strategik padahal itu merupakan suatu keharusan peraturan pemerintah, selain itu juga ada kampus yang sudah menyusun perencanaan strategik tetapi hanya sebagai bentuk formalitas peraturan pemerintah dan tidak dijadikan pedoman atau arus langkah proses pengembangan kampus kedepannya. Oleh sebab itu, banyak kampus yang sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Merancang Perencanaan Strategik merupakan merumuskan seperangkat keputusan untuk program-program di masa yang akan datang untuk mencapai tujuan dengan cara yang optimal dalam pembangunan kampus. Perencanaan strategik merupakan hasil dari rancangan tujuan dan strategi yang baik, yang terarah dan yang akan menjadi pedoman dalam pencapaian tujuan pendidikan dan tanggap terhadap perubahan dan perkembangan pendidikan.

Perencanaan Strategis (*Strategic Planning*) adalah sebuah alat manajemen yang digunakan untuk mengelola kondisi saat ini untuk melakukan proyeksi kondisi pada masa depan, sehingga rencana strategis adalah sebuah petunjuk yang dapat digunakan organisasi dari kondisi saat ini untuk mereka bekerja menuju 5 sampai 10 tahun ke depan (*Kerzner, 2001:89*).

Perencanaan strategik menempati posisi yang krusial, karena menentukan kekomprehensifan, kekoherenan, dan keseimbangan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek yang dihasilkan oleh organisasi (Mulyadi, 2001; 121).Perencanaan strategik menghasilkan keluaran yaitu, (1) sasaran strategik (strategic objective), (2) inisiatif strategik (strategic initiative) dan (3) target.

Dalam Perencanaan Strategik tahun terakhir ini sudah tergolong baik tapi pelaksanaannya yang belum maksimal dibuktikan dengan Akreditasi Program Studi yang masih mendapatkan akreditasi C. jadi para pimpinan dan Ketua Sekolah Tinggi beserta Dosen-Dosen dan unsur yang terkait dalam kampus ini berupaya untuk membuat berbagai Program Perencanaan yaitu: Berupaya untuk meningkatkan Akreditasi Program Studi Agroteknologi dari C menjadi B dan akan terus berusaha untuk membenahi kualitas kampus kearah yang lebih baik lagi, kemudian Mempercepat proses Penegerian Kampus dari Swasta menjadi Negeri ,Mengaktifkan UKM di kampus untuk kelompok tani supaya mahasiswa bisa lebih mandiri ketika sudah menyelesaikan studinya di kampus ini. Mengaktifkan kembali LDK (lembaga dakwah kampus) karena kita tahu bahwasanya banyak kegiatan anak mahasiswa

sekarang yang kurang bermanfaat karena dipengaruhi oleh Gadget masing-masing atau media sosial yang sangat merasuki pikiran manusia, jadi untuk menghindari dan menjaga Mahasiswa dari hal tersebut maka diaktifkan kembali kegiatan yang bernuansa islami agar rohani Mahasiswa selalu terjaga dari perbuatan yang tidak baik. Kemudian berusaha Membangun Gedung Laboratorium untuk Program Studi Agroteknologi beserta fasilitasnya. Menyiapkan Mahasiswa Semester akhir untuk praktek lapangan ke luar daerah seperti ke Binjai, Brastagi dan dan lain-lain. Menyelenggarakan dan Meningkatkan Kualitas Pendidikan di STIF Yashafa, Memotivasi Dosen-Dosen untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi atau mengambil Program Doktor S3, Pengurusan NIDN Dosen tentang kepangkatan serta Merehabilitasi Gedung Kampus yang sudah tidak layak pakai.

Adapun kekuatan kampus STIP Yashafa adalah: Mempunyai tenaga Pendidik/Dosen yang rata-rata Berkualifikasi Strata 2 (S2), Adanya Dosen yang sudah S3 atau bergelar Doktor dari luar Negeri, Mempunyai Administrasi yang lengkap dan berupaya untuk selalu berbenah kearah yang lebih baik. Adapun kelemahan Program Studi Agroteknologi Kurangnya minat calon mahasiswa untuk masuk ke jurusan pertanian, kemudian Fasilitas yang belum memadai Tidak adanya gedung Laboratorium, Jurusan Agroteknologi masih mendapat Akreditasi C

Adapun hasil yang telah dicapai dalam 5 tahun terakhir ini adalah:

1. Terakreditasinya Program Studi Agribisnis dari Akreditasi C menjadi Akreditasi B

2. Terakreditasinya Institusi STIP Yashafa dari belum Terakreditasi sudah Terakreditasi C
3. Adanya penerimaan mahasiswa jalur beasiswa Bidikmisi dan Beasiswa PPA
4. Meningkatnya jumlah penerimaan Mahasiswa baru Bidikmisi/yang sekarang disebut KIP (Kartu Indonesia Pintar) dari jumlah 9 orang menjadi 42 orang
5. Banyaknya para Alumni yang sudah bekerja di ranah ASN(Aparatur Sipil Negara) di daerah setempat dan sudah banyak yang bekerja di berbagai perusahaan baik perusahaan lokal atau daerah, Nasional dan bahkan sampai Internasional.

2. Implementasi Mutu Pendidikan Di Kampus STIP Yashafa Kabupate Aceh Singkil

Menurut *Syaifuddin* (2000:89) penentuan Implementasi Mutu agar mudah tercapai harus sesuai dengan kriteria sebagai berikut: 1)Implementasi merupakan tujuan jangka pendek 2) Sasaran mengandung peningkatan baik peningkatan kualitas, efektivitas, produktivitas maupun efisiensi 3)Prioritas dipertimbangkan dengan sungguh-sungguh 4) Sasaran harus dibuat secara spesifik.

Dewasa ini telah terjadi pergeseran paradigma dalam melihat kekuatan suatu bangsa yang semula bertumpu pada kekuatan sumber daya alam (SDA) kepada

kekuatan yang bertumpu pada sumber daya manusia (SDM). Bangsa yang kuat saat ini, bukan lagi bangsa yang hanya mengandalkan kekayaan alamnya, tapi bangsa yang mampu menguasai informasi dan teknologi (IT) melalui kemajuan di bidang pendidikan.

Pergeseran paradigma ini telah direspon oleh pemerintah Indonesia dengan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Perhatian pada sektor ini dilakukan dengan asumsi bahwa pendidikan adalah upaya yang paling utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut *Azyumardi Azra* (2002:215), dengan pendidikan yang berkualitas, Indonesia dapat lebih terjamin dalam proses transmisi menuju demokrasi dan dapat membangun keunggulan kompetitif dalam persaingan global yang semakin intens.

Sekolah Tinggi merupakan wahana tenaga ahli yang diharapkan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberi sumbangan kepada pembangunan. Sebagai usaha sistematis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, maka, empat kebijakan pokok dalam bidang pendidikan Indonesia yaitu (1) pemerataan dan kesempatan; (2) relevansi pendidikan dengan pembangunan; (3) kualitas pendidikan; dan (4) efisiensi pendidikan.

Khusus untuk sekolah tinggi akan lebih diutamakan membahas mengenai relevansi pendidikan dengan pembangunan dan kualitas yang dalam langkah pelaksanaannya dikenal dengan keterkaitan dan kesepadanan (*link and match*). Hanya dengan pengetahuan yang mendalam tentang apa yang dibutuhkan pembangunan, dan

kualitas pendidikan akan dapat lebih mencapai hasil sesuai dengan misi, visi dan fungsinya.

Upaya menciptakan keterkaitan dan kesepadanan tersebut mengacu pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang meliputi kegiatan-kegiatan pendidikan (proses belajar mengajar), penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dalam Dharma Pendidikan, perlu dievaluasi relevansi program dan jurusan yang ada dalam kebutuhan pembangunan, dalam arti apakah sumber daya manusia yang dihasilkan dapat diserap oleh kegiatan perekonomian dan pembangunan. Mengenai penyerapan lulusan sekolah tinggi ini sampai sekarang masih menjadi perdebatan yang belum selesai, yang sebenarnya itu adanya perbedaan di dalam melakukan pendekatan. Sedikitnya itu ada dua pendekatan yang berbeda; yakni pendekatan dari dunia kerja dan pendekatan kalangan sekolah tinggi.

Pendekatan pertama, menyatakan bahwa lulusan sekolah tinggi tidak mampu bekerja sebagaimana yang di inginkan dunia kerja, yakni keahlian yang dimiliki masih jauh dari harapan.

Pendekatan pertama menginginkan lulusan perguruan tinggi itu harus memiliki keterampilan kerja (skill) yang memadai dan siap untuk bekerja. Kalangan perguruan tinggi sebenarnya tanggap dan merespon, sehingga disiapkan berbagai sarana dan prasarana, seperti komputerisasi; laboratorium, bengkel kerja dan pusat data. Namun pada kenyataannya dalam membentuk keahlian itu tidaklah memadai dan tidak menyebar secara merata di setiap sekolah tinggi.

Pendekatan kedua, dari kalangan sekolah tinggi yang menyatakan bahwa sesuai dengan tujuan pendidikan yakni untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 4 UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Pada pendekatan ke dua ini memang, tujuan pendidikan itu tidak disiapkan hanya untuk siap kerja, tetapi jauh lebih luas, yakni menyangkut pembentukan peserta didik menjadi manusia seutuhnya dan keterampilan merupakan hal yang penting yang dapat dimiliki oleh seseorang. Namun demikian, seyogyanya perbedaan dua pendekatan yang berbeda ini harus dikembangkan adanya pemahaman yang mendalam sehingga tidak saling mengklaim benarnya sendiri, minimal dapat ditarik benang merahnya.

Pendidikan sebagai suatu proses, pertama mengenal adanya raw-input dan instrumental input. Raw input merupakan peserta didik sedangkan instrumental input terdiri dari : gedung, perpustakaan, pedoman akademik, dosen, kurikulum, metode dan lain-lain. Kedua raw input dan instrumental input masuk dalam proses, yang ini akan memakan waktu delapan (8) semester.

Ketiga, output (hasil didik) yang sesuai dengan kriteria institusi dan siap untuk masuk kedalam persaingan sumber daya manusia. Dosen merupakan instrumen yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, karena dari dosenlah perpindahan ilmu dilakukan kepada peserta didik.

Sekolah tinggi yang memiliki tenaga-tenaga dosen yang berkualitas akan banyak diminati oleh masyarakat. Karena itu program untuk meningkatkan kualitas para dosen adalah merupakan kewajiban yang tidak ditawar lagi pada saat ini dan dimasa mendatang.

Sekolah tinggi yang tidak mau mengikuti arusnya perkembangan perubahan sekarang dan dimasa datang akan ditinggalkan oleh masyarakat dan lambat atau cepat akan mengalami kemunduran, yang akhirnya akan mengalami keruntuhan.

Implementasi mutu pendidikan merupakan tujuan yang dirumuskan dengan memperhitungkan tantangan yang dihadapi kampus. Sasaran dapat juga disebut tujuan jangka pendek (1 tahun).

Sedangkan menurut Dediknas tahun 2002, Implementasi mutu pendidikan merupakan penjabaran dari tujuan. Sasaran harus mengandung peningkatan baik mutu, produktivitas, efektifitas, maupun efisiensi.

Hasil temuan penelitian di kampus STIP Yashafa Kabupaten Aceh Singkil menunjukkan bahwa Implementasi Mutu Pendidikan di STIP tersebut untuk mencapai tujuan 8 standar nasional pendidikan kampus ini lebih fokus pada peningkatan mutu lulusan yang berakhlakul karimah dan mampu bersaing atau bisa menciptakan lapangan kerja setelah selesai kuliah nantinya, banyak para alumni yang sudah sukses sesuai bidangnya dan membuka kebun sendiri, dan bekerja sebagai ASN(Aparatur Sipil Negara) di daerah sendiri, serta sudah banyak para alumni yang sudah bekerja di perusahaan tingkat Nasional bahkan sampai ke perusahaan tingkat

Internasionl. yang bisa bermanfaat untuk keluarganya serta masyarakat. serta untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Oleh sebab itu kampus ini fokus pada bagaimana memperbaiki proses pembelajaran yang baik dan proses manajemen peningkatan mutu. Rencana pengembangan kampus pada umumnya mencakup rumusan visi, misi, tujuan kampus dan strategi pelaksanaanya. Sedangkan rencana kerja kampus pada umumnya meliputi pengidentifikasian implementasi mutu kampus (tujuan situasional kampus), pemilihan fungsi-fungsi kampus yang perlu dicapai untuk mencapai sasaran yang telah diidentifikasi.

3. Evaluasi Program Peningkatan Mutu Pendidikan Dalam Perencanaan Strategik

Evaluasi Program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program. Yang menjadi titik awal dari kegiatan evaluasi program adalah keingintahuan penyusun program untuk melihat apakah tujuan program sudah tercapai atau belum.

Berkaitan dengan evaluasi pendidikan menurut (*Ralph Tyler 2009:87*) bahwa evaluasi ialah proses yang menentukan sampai sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa, evaluasi program pada dasarnya adalah proses pengumpulan data atau memberikan gambaran atau informasi tentang seberapa tinggi tingkat keberhasilan suatu kegiatan atau program yang direncanakan. Selanjutnya informasi tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam perencanaan,

serta berfungsi sebagai pengontrol pelaksanaan program, agar dapat diketahui tindaklanjut dari pelaksanaan program tersebut.

Pelaksanaan evaluasi program di kampus STIP Yashafa, bukan hanya untuk mengetahui hasil akhir dari sebuah kegiatan, tetapi juga kegiatan tersebut berlangsung. Hal ini bertujuan untuk menghindari terjadinya penyimpangan, pemborosan, mencegah terulang kesalahan, dan untuk lebih mengembangkan lagi ide-ide untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu untuk mengevaluasi program peningkatan mutu di kampus STIP Yashafa ini menggunakan model CIPP. CIPP merupakan suatu model penilaian program yang dikembangkan oleh Daniel L. Stufflebeam model ini terdiri atas:(1)Context Evaluation (Penilaian konteksevaluasi) meliputi analisis masalah yang berhubungan dengan lingkungan pendidikan yang khusus. Secara singkat dapat dikatakan bahwa penilaian konteks adalah penilaian terhadap kebutuhan, tujuan pemenuhan kebutuhan, karakter individu. (2) input Evaluation (Penilaian tentang masukan) meliputi pertimbangan tentang sumber dan strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan umum dan khusus suatu program.(3) Process Evaluation (Penilaian tentang proses) meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan (dirancang) dan ditetapkan dalam praktik.(4) Product Evaluation (Penilaian tentang product/hasil) penilaian evaluasi yang dilaksanakan oleh penilai dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan yang diterapkan.

Dari Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa program yang dirancang kampus STIP Yashafa berdasarkan analisis harapan *Stakeloders* dan keputusan yang diambil berdasarkan komunikasi keterbukaan antar semua warga kampus. Evaluasi program yang dilakukan dengan mengevaluasi internal dan eksternal kampus.

Keterlibat semua unsur baik yang dalam manajemen maupun unsur lainnya seperti tenaga pendidik, staf administrasi merupakan satu kesatuan yang saling mendukung satu sama lain dalam rangka menuju keberhasilan mencapai sasaran dan target kampus, untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Terkait dengan evaluasi, *Mulyani Sumantri* (2012: 101) berpendapat bahwa Ketua Sekolah Tinggi yang mempunyai tanggung jawab utama dalam mengelola kampusnya untuk terus berkembang. Ketua mempunyai tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dalam proses belajar mengajar, karena proses belajar mengajar mencerminkan aktifitas pendidikan di kampus, kemudian hasilnya akan mencerminkan kualifikasi Ketua Sekolah Tinggi yang bersangkutan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan kampus terikat pada kualifikasi, kecakapan, serta kemampuan ketua dalam mengelola, membina dan mengarahkan setiap personel yang terlibat dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut *Hendyat Soetopo* (2013:40) bahwa jika evaluasi tidak dilakukan secara terus menerus oleh suatu lembaga yang bersangkutan, maka tidak akan

memperoleh informasi yang berguna untuk memasikan titik berangkat dan titik berakhir yang akan dituju dalam pengembangannya. Dengan itu tugas dalam mengidentifikasi sekaligus merekomendasi masalah referensi maupun potensi kegagalan dan program kampus merupakan tugas kepala sekolah tinggi untuk menerus melakukan pengawasan terhadap perkembangan kampus.

Tujuan dari evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat kemajuan kampus yang berhubungan dengan sasaran yang telah ditetapkan. Menurut hasil temuan evaluasi yang dilakukan di kampus STIP Yashafa lebih menekankan pada pengawasan administrasi yang dilakukan oleh pihak-pihak kampus sesuai dengan tupoksinya untuk internal dan untuk eksternalnya lebih menekankan pada pengawasan dan penilaian hasil kerja.

Evaluasi yang dilakukan dapat membantu dalam mengembangkan mutunya dan pertanggungjawabannya terhadap publik. Evaluasi program di kampus STIP ini dilakukan secara sistematis pada akhir ajaran baru dan dilakukan secara terus menerus dan evaluasi dapat dilakukan juga oleh dosen yang bersangkutan. Dan pada ajaran baru para pihak kampus mengadakan rapat bersama untuk melihat bagaimana perkembangan dalam satu semester pembelajaran.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengevaluasi hasil kerja dapat dilihat dari hasil akhir satu semester kegiatan proses pembelajaran pada mahasiswa, dan melihat bagaimana proses Perencanaan Strategik apakah berjalan

dengan baik atau belum. jadi evaluasi sangat perlu dilakukan secara berkala supaya bisa melihat perkembangan kampus dari tahun ke tahun.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1.Simpulan

Mengacu pada pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kita dapat melihat hal positif yang dilakukan oleh Kampus STIP Yashafa. Hal ini dibuktikan dengan adanya wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Ketua Sekolah Tinggi, Dosen, Ketua Prodi dan Staf TU Dalam melaksanakan Perencanaan Strategik,dan menyiapkan kampus untuk terus berbenah ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian sebagaimana telah diuraikan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Strategik di Program Studi Agroteknologi sudah tergolong bagus tapi pelaksanaannya yang belum efektif sehingga pencapaian Akreditasi Program Studi masih dibawah Standar atau mendapat Akreditasi C, ini menunjukkan bahwa program Studi Agroteknologi masih jauh ketinggalan dibandingkan dengan Program Studi Agribisnis yang sudah mendapatkan Akreditasi B.

2. Perlunya perencanaan yang lebih matang lagi sehingga kedepannya Program Studi Agroteknologi bisa mendapatkan Akreditasi yang memuaskan minimal mendapatkan Akreditasi B, serta membangun sarana dan prasarana yang lebih memadai seperti gedung Laboratorium sehingga memudahkan mahasiswa untuk praktek.
3. Implementasi mutu pendidikan di kampus STIP Yashafa sudah tergolong bagus dibuktikan dengan Kualitas lulusan yang sudah banyak berkiprah atau yang bekerja sebagai ASN(Aparatur Sipil Negara), dan telah banyak Alumni yang bekerja di bidang pertanian ke kancah daerah, Nasional bahkan ada yang bekerja di perusahaan Internasional.
4. Evaluasi program terus dilakukan secara berkala untuk melihat sejauh mana keberhasilan kampus dalam melaksanakan roda Pendidikan karena dengan evaluasi kita bisa melihat sebuah lembaga berhasil atau tidaknya.
5. Perlu adanya perhatian pemerintah dalam mengembangkan kampus STIP Yashafa Kabupaten Aceh Singkil supaya tetap eksis dan terus berkiprah untuk daerah khususnya Aceh Singkil.

5.2.Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu solusi yang tepat untuk kampus dan yang paling khusus untuk Program Studi Agroteknologi

dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab, baik menyangkut Perencanaan Strategik maupun dibidang Peningkatan Mutu Pendidikan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan motivasi bagi kampus dan khususnya bagi ketua Program Studi Agroteknologi untuk meningkatkan kreatifitas dalam mengelola Program Studi supaya lebih baik untuk kedepannya.
3. Dengan adanya penelitian ini menjadi motivasi bagi kampus dan Program Studi Agroteknologi supaya terus berbenah untuk memperbaiki baik dari segi Sarana Dan Prasaran maupun Dibidang Perencanaan Dan Mutu Pendidikan.

5.3.Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian, yaitu:

1. Bagi ketua Program Studi Agroteknologi diharapkan lebih mampu memberikan kontribusi dalam menerapkan Perencanaan Strategik Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan.
2. Bagi kampus diharapkan lebih mampu menjadi masukan untuk lebih meningkatkan kreatifitas dan ketrampilan dalam pelaksanaan Perencanaan Strategik dan mengembangkan mutu pendidikan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai Perencanaan Strategik yang efektif agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal.

4. Guna menghasilkan Output Mutu yang memadai, diperlukan input melalui seleksi penerimaan Mahasiswa yang baik, bukan hanya mencapai target jumlah mahasiswa tetapi input calon mahasiswa itu sendiri;
5. Agar tercipta kerjasama yang sinergi antara pemerintah, dunia usaha/industri dan pengelola pendidikan, diperlukan pendekatan sehingga dapat tercipta pemahaman yang sama; bahwa tanggung jawab pendidikan adalah tanggung jawab semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tamzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Aedi, Nur, 2016, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Gosyen Publishing, Yogyakarta.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1990, Madinatul Munawarah: Mujamma' al-Malik Fahd Li Thib'at al-Mushhaf as-Syarif Bekerjasama dengan Departemen Agama RI
- Bafadal, Ibrahim, 2013, *Panduan Replikasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar*, Buku III, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar/Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, Jakarta.
- Bambang Sumardjoko, *Membangun Budaya Bermutu Perguruan Tinggi*, Surakarta: Pustaka Media; 2010
- Buchori Alma, *Manajemen Corporate Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Tinggi* Bandung: Alfabeta, 2008
- Creswell, John W, 2012, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, terj, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Dakir, 2010. *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Rineka cipta
- _____, 2012, *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dalam Konteks Penerapan MBS*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Daulat P. Tampubolon, *Perguruan Tinggi Bermutu "Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Tinggi Menghadapi Tantangan Abad ke-21"*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka; 1997
- Direktorat jenderal pendidikan tinggi Departemen pendidikan nasional, *Panduan pelaksanaan Sistem penjaminan mutu Perguruan tinggi (SPM-PT)*

Bidang akademik, Jakarta: 2006

- Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Kurnia kalam pustaka, 2003 Edward salis, *Total Quality Management in Education*, Yogyakarta: IRCSiD, 2011
- E. Mulyasa, 2019. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* . Jakarta: Bumi Aksara
- Engkoswara dan Komariah, Aan, 2012, *Administrasi Pendidikan*, Cet. Ke-III, Alfabeta, Bandung.
- Fattah, Nanang, 2012. *Standar Pembiayaan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hasbullah, 2010, *Otonomi Pendidikan Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- <https://www.jawapos.com/pendidikan/20/12/2017/mendikbud-2018-perluas-kses-tingkatkan-mutu-pendidikan>
- Moleong, Lexy J, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT Reamaja Rosdakarya, Bandung.
- Made Pirdata, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Bina Aksara, 1998 Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Rosdakarya, 2004
- Majelis Pendidikan Tinggi PP Muhammadiyah, *Pedoman Pendidikan al-Islam Kemuhammadiyah Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2013
- Rinda Hedwig, *Model Sistem Penjaminan Mutu Proses Penerapan di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2006
-, *Sistem Penjaminan Mutu di Perguruan Tinggi”Monitoring dan Evaluasi Internal”*, Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2007
- Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008
- Syaiful Sagala *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat “strategi memenangkan persaingan mutu”*, Jakarta: Nimas Multima; 2004

- Syahrizal Abbas, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009
Serian Wijatno, *Pengelolaan Perguruan Tinggi Secara Efisien, Efektif dan Ekonomis untuk Meningkatkan Mutu Penyelenggara Pendidikan dan Mutu Lulusan*, Jakarta: Selemba Empat, 2009
- Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2014
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sulistiowati Irianto, *Otonomi Perguruan Tinggi “Suatu Keniscayaan”*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia Anggota IKAPI, 2012
- Taliziduhu Ndraha, *Manajemen Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bina Aksara, 1988
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 51. Undang
- Undang No 12 Tentang Pendidikan Tinggi Tahun 2012 Zulkarnain Nasution, *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2010
- Syuaiban Muhammad, *Kepemimpinan dalam Sistem Penjaminan Mutu pendidikan tinggi*, Jurnal Ilmiah WIDYA: Volume 2 Nomor 3 Agustus Desember 2014
- M. Rosul Asmawi, *Strategi Meningkatkan Lulusan bermutu Di Perguruan Tinggi*, Makara, Sosial Humaniora, vol. 9, no. 2, Desember 2005
- Abdul Haris, *Strategi Manajemen Peningkatan Mutu Di Fakultas Saintek Uin Sunan Kalijaga. Analisis Menggunakan Pendekatan TQM*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- Syamsiah, *Manajemen Mutu PGMI Di Fakultas FITK Uin Sunan Kalijaga*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Syaifudin, *Manajemen Standar Nasional Pendidikan Tinggi „Study Beban Kerja Dosen di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri“Kediri*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Siti Baro'ah, *Manajemen Mutu Pendidikan di Fakultas Tarbiyah di IAINU Kebumen Dalam Perspektif Total Quality Manajementi*, Tesis (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas

Nama : NURHASANAH
NPM : 1820060002
Tempat/Tanggal Lahir : Rantau Gedang, 05 Oktober 1988
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi UMSU
Pekerjaan : Da'i Perbatasan Aceh
Alamat : Jl. Pekan Desa Suka Makmur Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil
Email : nurhasanahmunthe01@gmail.com

A. Pendidikan

- SDN Rantau Gedang, Tamat Tahun 2000
- SMPN Lipat Kajang, Tamat Tahun 2003
- MAN 1 SINGKIL, Tamat Tahun 2006
- S-1 Unsyiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Jurusan Pendidikan Bahasa Ekonomi, Tamat Tahun 2011
- S-2 UMSU Medan Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Tamat Tahun 2020

B. Nama Orang Tua

Ayah : Burhan (Alm)
Ibu : Syarifah Nur Chaniago
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Suka Makmur Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil

Medan, 09 September 2020
Yang membuat pernyataan

NURHASANAH
NPM : 1820060002



BIODATA

Nurhasanah Munthe, S.Pd Lahir 05 Oktober 1988 di Singkil, anak keempat dari delapan bersaudara. Putri dari Ibu Syarifah Nur Chaniago dan Bapak Burhan (Alm). Saya adalah anak keempat dan memiliki tiga orang kakak dan empat orang adek 2 laki-laki dan 2 perempuan.

Adapun riwayat pendidikan, Penulis menempuh Pendidikan SDN Rantau Gedang selesai tahun 2000, kemudian melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah dan SMP Negeri Lipat Kajang Selesai Tahun 2003 dan melanjutkan kejenjang Madrasah Aliyah Negeri (MAN 1 Singkil) selesai Tahun 2006, serta melanjutkan pendidikan Sarjana di Universitas Syiah Kuala Banda Aceh (UNSYIAH) Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Ekonomi selesai tahun 2011 Alhamdulillah semasa menempuh pendidikan strata 1 selalu memperoleh beasiswa dan termasuk kategori Mahasiswa yang berprestasi.

Setelah selesai kuliah S1 langsung mengajukan lamaran ke berbagai sekolah dan Alhamdulillah diterima mengajar di SMP Pondok Pesantren Darul Muta'allimin Tanah Merah, selang berapa tahun kemudian penulis mengikuti Tes Da'i perbatasan Aceh dan Alhamdulillah belum berpihak kepada penulis, setahun kemudian dibuka penerimaan Da'i lagi dan kami pun mengikuti tes ke Banda Aceh Alhamdulillah kabar manis itupun menghampiri penulis dan langsung dipanggil Kebanda Aceh, karena memang niat dan cita-cita penulis ingin menjadi Pendakwah dan mengajak serta memanusiakan manusia.

Penulis juga sekarang sibuk mengajar dan bekerja Sebagai Da'i Perbatasan Provinsi Aceh, penulis melanjutkan Study S2 ini bekerja sambil kuliah dan berkat Do'a orang tua dan keluarga bisa menyelesaikan Studi tepat waktu. Dan untuk Almarhum Ayah semoga tenang di alam sana dan bangga melihat Anandamu sudah bisa meraih Magister Pendidikan. Restu orang tua adalah Restu Allah.

“keberhasilan adalah sebuah proses, niatmu adalah awal keberhasilan, peluh keringatmu adalah penyedapnya. tetesan air matamu adalah pewarnanya dan do'amu adalah

bara api yang yang mematangkannya. kegagalan disetiap langkahmu adalah pengawetnya, akan dari itu bersabarlah!Allah selalu bersama orang yang sabar dalam menuju keberhasilan”.